

SKRIPSI

**KOMUNIKASI KELUARGA PADA REMAJA PUTUS SEKOLAH
DI DESA MATAJANG KECAMATAN MAIWA
KABUPATEN ENREKANG**



OLEH :

SAINUDDIN

NIM. 17.3100.044

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1444 H

**KOMUNIKASI KELUARGA PADA REMAJA PUTUS SEKOLAH
DI DESA MATAJANG KECAMATAN MAIWA
KABUPATEN ENREKANG**



OLEH :

SAINUDDIN
NIM. 17.3100.044

Skripsi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos.) pada
program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023 M/1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Komunikasi Keluarga Pada Remaja Putus Sekolah
di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten
Enrekang

Nama Mahasiswa : Sainuddin


Nomor Induk Mahasiswa : 17.3100.044

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam


Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Sk. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
No. B-1626/in.39.7/PP.00.9/07/2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Hj. Muliati, M.Ag. 

NIP : 196012311991032004

Pembimbing Pendamping : Nurhaki S.Sos., M.Si. 

NIP : 197706162009122001

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurhidam, M.Hum.
NIP - 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Komunikasi Keluarga Pada Remaja Putus Sekolah
di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten
Enrekang

Nama Mahasiswa : Sainuddin

Nomor Induk Mahasiswa : 17.3100.044


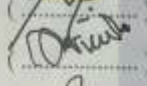


Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Sk. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
No. B-1626/in.39.7/PP.00.9/07/2021

Tanggal Kelulusan : 02 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. Muliati, M.Ag.	(Ketua)	
Nurhakki S.Sos., M.Si.	(Sekretaris)	
Dr.Hj. Darmawati, S. Ag., M.Pd.	(Anggota)	
Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.	(Anggota)	

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkardam, M.Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan petunjuk serta rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjan sosial pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat serta salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Saw, keluarga dan para sahabatnya, sebagai teladan dan semoga senantiasa menjadikannya yang agung di semua aspek kehidupan.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua, ayahanda Lahiang dan ibunda Hasnaini yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, serta memberikan seluruh cinta dan kasih sayangnya, tak hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kebahagiaan penulis. Kepada saudara serta saudariku yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta doa yang telah diberikan kepada penulis supaya diberikan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Penulis juga telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari Dr.Hj. Muliati, M.Ag. selaku pembimbing utama dan Nurhakki S.Sos. M.Si selaku pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan selama dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Selanjutnya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, bapak Dr. Hannani, M.Ag. Beserta Jajarannya.
2. Dekan fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare, bapak Dr. A. Nurkidam, M.Hum

3. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Nurhakki, S.Sos, M. Si dan bapak ibu dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare
4. Dosen Pembimbing Skripsi Dr. Hj. Muliati, M.Ag. dan Nurhakki, S.Sos, M. Si
5. Dosen Penguji Dr.Hj. Darmawati, S. Ag., M.Pd. dan Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.
6. Kepala perpustakaan dan jajaran pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam pencarian referensi skripsi peneliti.
7. Seluruh pegawai dan staf yang bekerja pada lembaga IAIN parepare atas segala bantuan dan arahnya mulai dari penulis kuliah di lembaga tersebut sampai proses penyelesaian studi penulis.
8. Sahabat-sahabat di Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia dari Rayon sampai komisariat sebagai tempat penulis berdiskusi dan menempa diri.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan program studi KPI yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang begitu banyak memberikan masukannya dan alur pemikirann masing-masing kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
10. Teman teman kuliah pengabdian masyarakat (KPM) yang terus memberi motivasi kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi.
11. Sahabat-sahabat Pendakian, tempat penulis mencurahkan segala keluh kesah penyusunan skripsi dan tempat menghilangkan rasa penat dengan mendaki puncak gunung.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak hingga dari berbagai pihak. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya sebagai amal jariah dan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini. Sekali lagi ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua sahabat-sahabat yang terus memberikan motivasi dan dukungannya selama penulis menyusun skripsi ini. Penulis mengharapkan motivasi, bantuan serta dukungan dari

sahabat-sahabat agar terus mengalir kepada penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dari dedikasi dan perhatian teman-teman semuanya.

Parepare, 18 Januari 2023

Syawal 1443 H

Penulis,

SAINUDDIN
17.3100.044



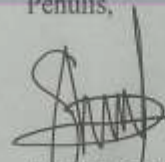
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama Mahasiswa : Sainuddin
Nomor Induk Mahasiswa : 17.3100.044
Tempat Tanggal Lahir : Baraka, 30 Oktober 2000
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi : Komunikasi Keluarga Pada Remaja Putus Sekolah Di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Parepare, 18 Januari 2023

Penulis,



SAINUDDIN
17.3100.044

ABSTRAK

Sainuddin, Komunikasi Keluarga Pada Remaja Putus Sekolah Di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang. (Dibimbing oleh Muliati dan Nurhakki).

Komunikasi keluarga merupakan aspek yang paling berpengaruh dalam kehidupan seorang remaja terutama dalam pendidikannya. Pendidikan seorang remaja tentu harus didukung oleh keluarga baik itu dari ibu, bapak, kakak, adik dan kerabat lainnya. Dengan adanya dukungan tersebut itu akan mempermudah seorang remaja dalam meningkatkan kualitas pendidikannya. Namun apabila hal tersebut tidak di dukung maka akan berdampak pada putus sekolah. Seperti halnya di Desa Matajang, sesuai data yang diperoleh dari 127 remaja dan terdapat 53 remaja putus sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui skema komunikasi yang digunakan dalam keluarga yang ada di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dan dampaknya terhadap putus sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori skema hubungan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa skema komunikasi yang terjadi memiliki tingkat percakapan yang rendah karena kesibukan orang tua, selanjutnya tingkat kepatuhan yang rendah karena kurangnya pengawasan orang tua kepada anak sehingga orientasi tersebut berdampak pada menurunnya motivasi anak untuk melanjutkan sekolah. Anak kurang mendapatkan dorongan atau dukungan langsung dari orang tua.

Kata Kunci : Komunikasi Keluarga; Remaja; Putus Sekolah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relavan	7
B. Tinjauan Teori.....	10
1. Teori Skema Hubungan Keluarga.....	10
C. Kerangka Konseptual.....	16
D. Kerangka Pikir	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	32
C. Gambaran lokasi penelitian	32

D. Fokus penelitian.....	34
E. Jenis Dan Sumber data.....	34
F. Teknik pengumpulan data.....	35
G. Uji keabsahan data	37
H. Teknik analisis data	39
1. Teknik pengolahan data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Skema Komunikasi Orang tua dan Anak Pada Masyarakat Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.....	41
B. Dampak Skema Komunikasi Orang Tua Terhadap Remaja Putus Sekolah Pada Masyarakat Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.....	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Simpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	I
RIWAYAT HIDUP PENULIS	XXII

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
3.1	Bagan kerangka fikir	31



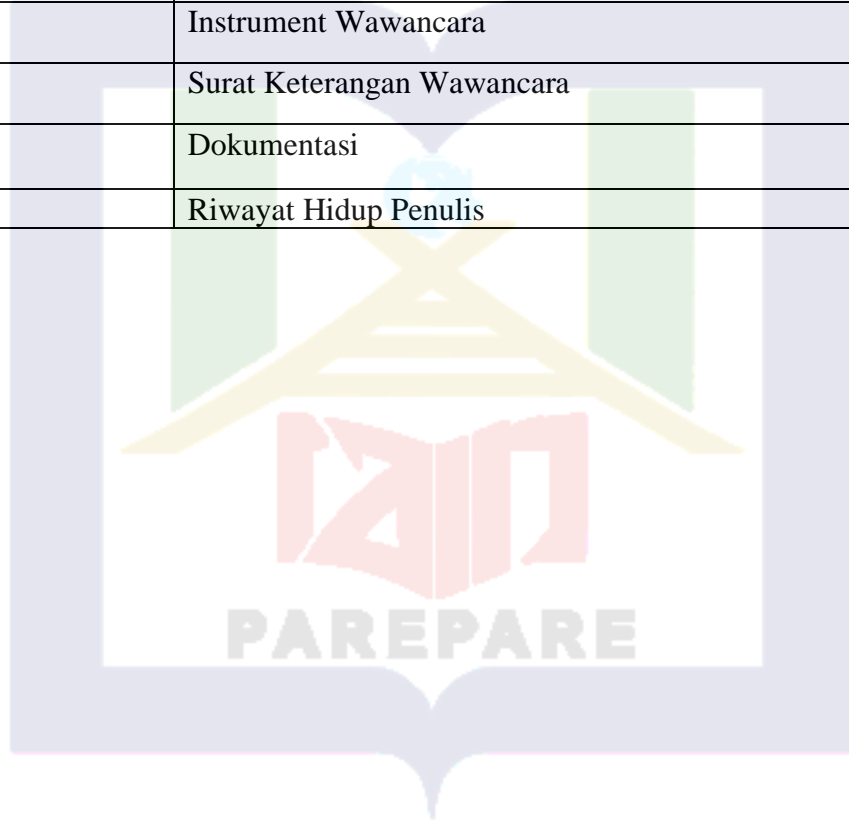
DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Remaja Dan Remaja Putus Sekolah	3
3.1	Jumlah Penduduk Desa Matajang	33
3.2	Daftar Informan Penelitian	36
4.1	Tingkat Pendidikan Desa Matajang	59



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1.	Surat Penetapan Pembimbing
2.	Surat Izin Melakukan Penelitian Dari IAIN Parepare
3.	Surat Izin Penelitian Dari Pemerintah
4.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
5.	Instrument Wawancara
6.	Surat Keterangan Wawancara
7.	Dokumentasi
8.	Riwayat Hidup Penulis



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak yang berusia antara 12 hingga 20 tahun dianggap sebagai remaja, ketika mereka mulai mengalami peralihan dari anak-anak menjadi dewasa. Fungsi pendidikan sangat menentukan bagi perkembangan remaja karena pada masa inilah remaja belajar dan tumbuh kemampuannya untuk mengenali diri dan lingkungannya.¹ Remaja pada umumnya merupakan individu yang berada pada fase pencarian identitas jati diri sehingga dianggap sangat labil. Maka dari itu remaja membutuhkan berbagai bantuan dan arahan dari orang-orang terdekatnya seperti orang tua, kakak, adek ataupun keluarga dekat lainnya yang mampu memberikan pengarahan terkait keputusan apa yang harus di ambil agar mampu menemukan identitas dirinya.

Peran keluarga menjadi sangat penting dalam perkembangan diri seorang remaja, sebab kedekatan antara orang tua dengan anak dalam sebuah hubungan keluarga sudah terjalin saat anak dilahirkan di dunia, sehingga segala bentuk interaksi antara orang tua dengan anak memiliki hubungan yang lebih intim. Dari hal tersebut, salah satu yang menjadi acuan bagi keluarga untuk berinteraksi dan memberi motivasi kepada remaja adalah melalui jalan komunikasi yang biasa disebut dengan istilah komunikasi keluarga. Komunikasi keluarga adalah sebuah gagasan kompleks secara keseluruhan, dimana keluarga memberikan sebuah batu pijakan bagi

¹Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah*, (Jogjakarta: Bukubiru, 2012), h. 13.

kehidupan seseorang dan yang mengajarkan berbagai macam bentuk dalam berkomunikasi.²

Seperti halnya berbagai metode atau pendekatan di alam semesta ini, bahwa tidak ada yang sepenuhnya sempurna seperti halnya dalam komunikasi keluarga yang juga memiliki berbagai potensi positif. Artinya bahwa komunikasi keluarga bisa memberi dampak positif bagi remaja, seperti membantu remaja menemukan jati dirinya, memotivasi, mengarahkan kepada arah yang jelas dan bermanfaat bagi remaja, membuat remaja lebih kuat fisik dan mentalnya. Komunikasi keluarga juga bisa memberi dampak negatif dalam sebuah hubungan apabila pesan-pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip komunikasi.

Dampak negatif yang timbul biasanya adalah remaja biasa kehilangan motivasi hingga menimbulkan berbagai dampak negatif lainnya, salah satunya ialah membuat remaja menjadi tidak peduli dengan dunia pendidikan. Padahal harapan kita bahwa komunikasi keluarga mampu menguatkan remaja untuk lebih bersemangat dalam menjalani pendidikan. Pendidikan adalah kebutuhan paling penting yang dimiliki semua orang karena memungkinkan individu dan masyarakat untuk tumbuh dan berubah menjadi lebih baik melalui penggunaan pemikiran analitis, logis, dan kritis. Cara lain untuk memajukan peradaban, membangun masyarakat, dan menghasilkan generasi masa depan yang dapat memenuhi kebutuhan lingkungan dengan lebih baik adalah melalui pendidikan.³

² A. Beth Le Poire, *Family Communication Nurturing And Control In A Changing World*, (California: Sage Publications, 2006), h. 3

³ N. Ainiyah, *Komunikasi Pada Anak Putus Sekolah*, (jurnal lisan al-hal, 2015), h. 2

Allah berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah 28/11: tentang orang-orang yang menuntut ilmu

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 ادشُرُوا فَادشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ (المجادلة/58: 11)

Terjemahnya

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁴

Permasalahan putus sekolah akibat dari kekeliruan dalam komunikasi keluarga cukup banyak ditemukan setelah peneliti melakukan survei awal di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

Tabel Data Remaja Dan Remaja Putus Sekolah

No.	Desa Matajang	Remaja	Putus Sekolah
1.	Dusun Matakali	53 Orang	23 Orang
2.	Dusun Gallaran	36 Orang	13 Orang
3.	Dusun Baraka	38 Orang	17 Orang
	Jumlah	127 Orang	53 Orang

Sumber: Penelitian tahun 2022

Tabel 1.1

⁴ Kementerian Agama RI, *Alquran dan terjemahannya* (PT UD Halim Publishing dan Distributing.2013). h. 36

Fenomena yang ada menunjukkan bahwa terjadi permasalahan dengan skala cukup tinggi pada kasus putus sekolah anak remaja yang diperkirakan dipengaruhi oleh kekeliruan dalam komunikasi keluarga. Adapun hal tersebut terjadi karena pola komunikasi yang dilakukan dalam keluarga sangat memengaruhi pembentukan karakter dan konsep diri anak, sehingga komunikasi negatif dapat mengarahkan anak ke hal-hal negatif pula termasuk mempersempit aktivitas pendidikan anak, dalam hal ini mendorong anak untuk putus sekolah.

Permasalahan yang ada menunjukkan pengaruh besar dari komunikasi keluarga dimana anggota keluarga terkadang memberikan ungkapan-ungkapan yang membuat remaja merasa tertekan seperti menyebutnya dengan istilah “bodoh, dungu, atau semisalnya”. Atau perkataan lain yang membuat remaja kehilangan harapan terhadap pendidikannya dibangku sekolah seperti menyampaikan kepada remaja mengenai permasalahan perekonomian keluarga yang berujung pada ungkapan seperti “lebih baik bekerja dari pada habis-habis uang untuk bersekolah”. Ungkapan-ungkapan tersebut pada kebanyakan remaja dijadikan informasi untuk menilai dirinya dimana remaja menganggap ungkapan tersebut benar bagi dirinya. Sehingga konsep diri remaja terbentuk menjadi individu yang merasa tidak memiliki kemampuan yang baik dalam mengurus permasalahan pendidikannya dan secara tidak langsung mendorong remaja untuk memilih putus sekolah.

Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam komunikasi keluarga tentunya menjadi suatu hal yang perlu diperhatikan dan dikaji secara cermat, sebab akan sangat berdampak baik apabila kajian tersebut bisa mencapai poin penyelesaian atas masalah, sehingga hasilnya mampu memberikan manfaat bagi masyarakat yang memiliki anggota keluarga pada fase remaja. Teknik-teknik komunikasi yang terjadi

dalam kasus-kasus komunikasi, dalam hal ini pada masyarakat Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang akan menjadi poin penting untuk memahami dan menganalisa gambaran kasus komunikasi dalam keluarga.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menganalisa kasus-kasus yang ada dalam hal ini permasalahan putus sekolah yang dipengaruhi oleh komunikasi keluarga, ditambah dengan kajian studi peneliti yang mempelajari mengenai konsep-konsep komunikasi dalam hal ini Komunikasi Penyiaran Islam. Sehingga peneliti mencoba mengangkat penelitian untuk mengkaji hal tersebut dengan judul Komunikasi keluarga pada remaja putus sekolah di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

Satu hal yang tentu dapat berpengaruh terhadap putus sekolah, seperti yang telah dibahas diatas bahwa poin pentingnya adalah skema komunikasi yang digunakan dalam keluarga. Skema komunikasi yang digunakan tentu akan berpengaruh banyak apalagi keluarga menjadi dasar utama tonggak pendidikan seorang anak.

Skema komunikasi yang baik tentu saja akan menghasilkan keluarga yang harmonis dan terbuka antara satu dengan yang lainnya sedangkan ketika skema komunikasi yang itu buruk, maka hasilnya akan sangat berdampak kepada seorang anak. Baik dan buruknya skema yang digunakan bisa berpengaruh pada mentalitas anak untuk tetap bertahan sekolah atau justru memilih berhenti dalam mengarungi pendidikannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana skema komunikasi orang tua dan anak pada masyarakat Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang?

2. Bagaimana dampak skema komunikasi orang tua terhadap remaja putus sekolah pada masyarakat Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komunikasi orang tua dan anak pada masyarakat Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.
2. Untuk mengetahui dampak komunikasi orang tua terhadap remaja putus sekolah pada masyarakat Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsi pemikiran serta menamabah wawasan mengenai variable- variabel penelitian serta keterkaitan antara variable-variable yang ada, yaitu komunikasi keluarga pada remaja putus sekolah.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan pula mampu memberikan manfaat praktis dalam kaitannya dengan komunikasi keluarga pada remaja putus sekolah kepada semua pihak yang membutuhkan, dalam hal ini adalah:

- a. Bagi pelaku studi komunikasi penyiaran Islam berguna untuk bahan kajian dan sumber informasi tambahan mengenai komunikasi keluarga pada remaja.
- b. Bagi masyarakat berguna untuk memberikan pemahaman akan urgensi dan cara-cara dalam berkomunikasi kepada anggota keluarga.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran penelitian relevan, yang sesuai dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Danna Ayu Martina, dengan judul *Komunikasi Keluarga Tentang Hubungan Asmara Anak*. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami komunikasi keluarga tentang hubungan asmara anak. Adapun teori yang digunakan adalah teori Skema Hubungan Keluarga, teori Kebohongan, *theory of Love*, *Close Relationship*, dan *Self Disclosure*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) orang tua dengan tipe keluarga majemuk cenderung membiarkan anak mengambil keputusan, sedangkan orang tua dengan tipe konsensual cenderung memaksa anak untuk menuruti mereka, bahkan dalam hubungan asmara. Anak-anak terbuka untuk berbicara dengan orang tua mereka tentang hubungan cinta mereka berdasarkan hubungan emosional yang mereka bagi dan bagaimana tanggapan orang tua mereka ketika mereka berbicara dengan mereka. Komunikasi antara orang tua dan anak memengaruhi jenis cinta yang mereka miliki satu sama lain. Saudara kandung dapat bertindak sebagai "bayangan orang tua" bagi adiknya dengan mengingatkan mereka tentang batasan yang ditetapkan oleh orang tua terkait hubungan asmara mereka.⁵ Dari penelitian di atas, dapat ditelaah bahwa ada beberapa perbedaan dengan apa yang akan diteliti pada skripsi ini diantaranya teori penelitian menggunakan teori konsep diri dan skema hubungan keluarga, penelitian di atas bertujuan untuk

⁵ Danna Ayu Martina, Skripsi *Komunikasi keluarga pada remaja putus sekolah*, Universitas Diponegoro 2016. h. 26

memahami komunikasi keluarga tentang hubungan asmara anak, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti bertujuan memahami komunikasi keluarga pada remaja putus sekolah

Ambarwati, dengan judul *Kemampuan Berinteraksi Social Remaja Putus Sekolah (Studi Kasus Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Social Remaja Yogyakarta)*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) kemampuan berinteraksi sosial remaja putus sekolah di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta, 2) faktor yang mendorong dan menghambat interaksi sosial remaja putus sekolah di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta.. Remaja putus sekolah menjadi subjek penelitian, bersama dengan pejabat dari fasilitas, pekerja sosial, mentor sebaya, guru, dan peserta lainnya. Hasil temuan mengungkapkan: 1) keterampilan interaksi sosial remaja putus sekolah meliputi: a) komunikasi, kerjasama, dan sikap ramah dan santun yang ditampilkan dalam interaksinya dengan pengurus lembaga dan pekerja sosial; b) interaksi mereka dengan teman sebaya menunjukkan kemampuan bersosialisasi, komunikasi, kerja sama, sering berkelahi dan bersaing, serta kemandirian dalam urusan pribadi; b) Interaksi sosial remaja putus sekolah dengan pengajar menunjukkan lebih seringnya percakapan dengan sikap ramah tamah, 2) Subjek membutuhkan orang untuk diajak bicara, berbagi kesulitan, bersosialisasi, dan juga berdiskusi. Mereka juga perlu diakui keberadaannya dan dihargai atas usahanya. Faktor penghambat meliputi keraguan diri, rasa malu, cerewet, emosional, dan pertengkaran.⁶ Sesuai dengan tinjauan penelitian relevan diatas yang membedakan penelitian ini adalah berfokus pada deskripsi komunikasi keluarga pada remaja putus sekolah didesa matajang

⁶ Ambarwati, *kemampuan berinteraksi social remaja putus sekolah(studi kasus di balai perlindungan dan rehabilitasi social remaja yogyakarta)*, Universitas Negeri Yogyakarta 2016. h 21

kecamatan maiwa kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan teori konsep diri dan skema hubungan keluarga untuk mendekati fenomena-fenomena putus sekolah pada kasus di desa matajang kecamatan maiwa kabupaten Enrekang.

Laila Ricky Pulungan, dengan judul *Pola Komunikasi Dalam Pergaulan Remaja Putus Sekolah (Studi pada Remaja di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang)*. Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pola komunikasi dalam pergaulan remaja putus sekolah di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, dimana peneliti berusaha untuk mengetahui pola komunikasi remaja Desa Genengan dalam pergaulan sehingga dapat membuat remaja mengambil keputusan untuk tidak melanjutkan sekolah. Hasil penelitian pada remaja di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang sebagai subjek diperoleh bahwa hubungan Remaja Desa Genengan dengan teman-temannya berada pada tahap pembukaan, dimana mereka saling terbuka dan peduli satu sama lain. Intensitas interaksi yang terjalin terus menerus membuat hubungan remaja dengan teman dekatnya menjadi akrab dan akrab serta dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan remaja tanpa disadari. Seorang teman sosial ternyata berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk berhenti sekolah remaja di Desa Genengan. Akibat intensitas interaksi tersebut, membuat remaja lebih banyak mengikuti perkataan temannya daripada yang lain.⁷ Sesuai dengan tinjauan penelitian relevan diatas yang membedakan penelitian ini yaitu, penelitian ini berfokus kepada pola komunikasi keluarga pada remaja putus sekolah sedangkan pada penelitian skripsi yang akan diteliti adalah komunikasi keluarga pada

⁷ Laila Ricky Pulungan, Skripsi *Pola Komunikasi Dalam Pergaulan Remaja Putus Sekolah (Studi Pada Remaja Di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang)*, Universitas Muhammadiyah Malang 2018, h.16

remaja putus sekolah dengan menggunakan teori konsep diri dan skema hubungan keluarga.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Skema Hubungan Keluarga

Hipotesis ini membahas bagaimana seseorang mungkin terlibat dengan anggota keluarga lainnya pada periode tertentu. Keluarga dikategorikan oleh teori skema Komunikasi keluarga, yang mungkin mempermudah peneliti untuk mengidentifikasi teknik komunikasi yang digunakan dalam hubungan keluarga. Intinya, komunikasi keluarga sangat penting karena membentuk struktur keluarga. Modifikasi ini menekankan komunikasi sebagai metode yang paling berguna untuk mendefinisikan sistem, peran, dan prosedur yang diterapkan pada keluarga.⁸

Mary Anne Fitzpatrick dan rekan-rekannya selama bertahun-tahun telah mengembangkan penelitian dan teori mengenai skema hubungan (*Relational schemas theory*). Sosok Fitzpatrick lebih dikenal sebagai penggagas teori ini walaupun sebenarnya dalam pengembangan teori ini dia tidaklah sendiri. Fitzpatrick dan rekan awalnya menciptakan gagasan ini melalui studi tentang hubungan suami-istri dalam keluarga. Namun, Fitzpatrick dan Ascan Koerner merevisi teori ini sesuai dengan kemajuan masyarakat melalui sejumlah penelitian, memperluas perdebatannya dengan memasukkan suami dan istri serta orang tua dan anak. Dengan kata lain, teori ini membahas semua anggota keluarga kecil, termasuk ayah, ibu, dan anak..⁹

⁸ LePoire, Beth A. *Family Communication ; Nurturing and Control in a Changing World*. (United State of America : Sage Publication,2006). h.27-28.

⁹ Stephen W. little john & Karen A. Foss, *Teori komunikasi:theories of human communication*, (Jakarta: Salemba humanika, 2009), edisi ke-9,h.52.

Skema hubungan terbagi menjadi tingkatan dari yang umum dari yang khusus termasuk pengetahuan tentang hubungan sosial cara umum, pengetahuan tentang tipe-tipe hubungan, dan pengetahuan tentang hubungan khusus. Oleh karena itu, skema keluarga mencakup, apa yang diri sendiri ketahui tentang hubungan secara umum, apa yang diri sendiri ketahui tentang hubungan keluarga sebagai sebuah tipe hubungan, dan apa yang diri sendiri ketahui tentang hubungan diri dengan anggota keluarga yang lain.

Menurut Fitzpatrick dkk menjelaskan bahwa komunikasi keluarga tidaklah bersifat acak (random), tetapi sangat berpola berdasarkan atas skema-skema tertentu yang menentukan bagaimana anggota keluarga berkomunikasi satu dengan lainnya.¹⁰ Morissan mengemukakan bahwa suatu skema keluarga mencakup jenis orientasi tertentu dalam berkomunikasi. Terdapat dua jenis orientasi penting, yaitu :

a. Orientasi percakapan

Orientasi percakapan berasumsi bahwa setiap anggota keluarga memiliki kebebasan untuk menyampaikan gagasan dan pikirannya. Keluarga yang memiliki skema percakapan tinggi akan selalu senang berbicara atau ngobrol.

b. Orientasi kepatuhan

Orientasi kepatuhan menjelaskan bahwa keluarga memiliki dan menjalankan cara hidup, pandangan, perilaku, dan nilai-nilai kehidupan yang sama. Keluarga dengan skema kepatuhan tinggi memiliki anak-anak yang cenderung sering berkumpul dengan orang tuanya.

¹⁰ Morissan, dan Andy Corry Wardhany. *Teori Komunikasi (Tentang Komunikator, Pesan, Percakapan, dan Hubungan)*. (Bogor : Ghalia Indonesia,2013) h.184.

Berbagai skema tersebut menciptakan tipe keluarga yang berbeda-beda pula. Proses komunikasi yang berbeda, yang terjadi dalam sebuah keluarga, tentu akan membentuk tipe yang berbeda dari sebuah keluarga.

a. Tipe pluralistik

Keluarga dari jenis pluralistik sering berkomunikasi satu sama lain tetapi jarang hidup damai. Akibatnya, keluarga jenis ini tinggi wacana tetapi rendah kepatuhan atau konformitasnya. Setiap orang dalam keluarga bebas mengekspresikan diri, tetapi berbagai pilihan akan dibuat nanti. Dengan kata lain, setiap anggota keluarga jenis ini memutuskan sendiri apa yang terbaik bagi mereka berdasarkan persepsi mereka sendiri. Jenis pluralistik akan berbeda dengan jenis konsensual karena tidak mendasarkan keputusan pada anggota keluarga.

Dilihat dari orientasi pernikahannya, suami istri sering dikategorikan sebagai model mandiri atau mandiri. Agar anaknya bisa berpikir bebas, pria dan pasangan biasanya mendidik anaknya. Meskipun keluarga jenis ini sering menghabiskan waktu bersama, namun mereka tetap menghormati otonomi masing-masing anggota keluarga. Di mana mereka memiliki lingkungan, teman, dan minat mereka sendiri. Keluarga seperti ini sering bernegosiasi dan memiliki banyak masalah karena memiliki sudut pandang yang tidak biasa. Pasangan independen sering berdebat untuk mengontrol dan bernegosiasi menggunakan strategi persuasi. Keluarga semacam ini tetap menghargai komunikasi yang jujur dan ekspresif, terlepas dari segalanya. Mereka biasanya memiliki pemahaman yang baik tentang pasangannya dan selalu tanggap terhadap setiap indikasi nonverbal dari pasangannya..¹¹

¹¹ Stephen W. Littlejohn & Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, h.290.

Keluarga tipe pluralistik ini merupakan keluarga yang cenderung lebih terbuka perihal obrolan yang bersifat hal tidak penting atau pun formal dan tidak menekankan keyakinan yang dalam kepada anggota keluarganya. Tipe ini menekankan kebebasan dalam keluarga.

b. Tipe protektif

Meskipun komunikasi dalam keluarga ini sangat menantang, kepatuhan keluarga secara keseluruhan umumnya cukup tinggi. Orang tua keluarga jenis ini tidak percaya bahwa menghabiskan begitu banyak waktu bersama diperlukan untuk alasan yang signifikan. Selain itu, mereka tidak memiliki pembenaran untuk mempertahankan pilihan mereka. Oleh karena itu, dilihat dari orientasi perkawinannya, orang tua yang memenuhi kriteria tersebut dikategorikan sebagai “pisah”.

Pasangan semacam ini cenderung tidak yakin dengan peran hubungan mereka. Mereka memiliki pandangan konvensional dalam hal perkawinan, namun mereka tidak saling bergantung dan tidak sering menghabiskan waktu bersama. Fitz Patrick menyebut pasangan ini sebagai *emotionally divorced* (bercerai secara emosional).

Secara umum, konflik sering terjadi dalam keluarga protektif, tetapi tidak berlangsung lama karena tipe protektif dengan cepat menarik diri dari konflik. Mereka tidak mampu mengendalikan tindakan konflik. Mereka sering menggunakan ancaman atau bentuk paksaan lainnya dalam upaya mereka untuk membuat anggota keluarga patuh; mereka hampir tidak pernah menggunakan strategi persuasif.

Dalam keluarga seperti ini, percakapan lebih cenderung memperhatikan satu sama lain. Mereka mengajukan berbagai pertanyaan tetapi memberikan sedikit

panduan. Berbeda dengan jenis keluarga sebelumnya, yang satu ini tidak ekspresif dan bahkan gagal memahami emosi satu sama lain.¹²

Sebagai kesimpulan dari tipe keluarga ini yaitu kecenderungannya yang menekankan kemauan orang tua untuk segala jenis keputusannya. Artinya, segala keputusan yang akan diambil diserahkan sepenuhnya kepada orang tuanya. Orang tua dalam keluarga memegang penuh arah dan gerakan dari anak-anaknya tentang hal-hal yang akan di laksanakan kedepannya.

c. Konsensual

Ada banyak pembicaraan dan kecocokan dalam rumah tangga semacam ini. Keluarga jenis ini sering berkumpul dan bercakap-cakap; selalu ada banyak waktu untuk semua orang. Peran terbesar dan paling signifikan dalam pengambilan keputusan adalah milik orang tua. Orang ini bisa jadi ibu atau ayah.

Mereka benar-benar menghargai komunikasi terbuka selama kontak keluarga semacam ini, namun orang tua tetap memegang kekuasaan terbesar. Orang tua seperti ini biasanya sangat memperhatikan pendapat dan rekomendasi anaknya sebelum membuat penilaian yang terkadang bertentangan dengan preferensi tersebut. Namun, orang tua tetap menjelaskan pemikiran di balik pilihan tersebut agar anak memahaminya.¹³

Keluarga tipe konsensual ini memiliki kecenderungan mengobrolkan hal-hal yang penting dan menerapkan keyakinan atau kepercayaan yang kuat kepada semua anggota keluarga termasuk ibu, ayah, kakak, adek .

¹² Stephen W. Littlejohn & Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, h.290-291.

¹³ Stephen W. Littlejohn & Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, h.289.

d. Tipe *laissez faire*

Jenis keluarga terakhir adalah keluarga yang jarang berbicara dan hampir tidak diamati sebagai satu kesatuan. Dengan kata lain, hanya ada sedikit kerja sama atau kesesuaian dan sedikit dialog. Tidak ada waktu bagi keluarga jenis ini untuk bersama karena mereka tidak terlalu peduli dengan apa yang dilakukan anggota keluarga lainnya.

Dalam keluarga seperti ini, suami dan istri biasanya memiliki orientasi perkawinan campuran, yang berarti bahwa interaksi mereka tidak didasarkan pada asumsi yang sama. Mereka memiliki orientasi pernikahan campuran yang mungkin mencakup orientasi mandiri dan terpisah. Secara umum, pasangan jenis ini lebih kompleks daripada pasangan yang telah kita teliti sebelumnya.¹⁴

Pasti akan ada ketegangan dalam suatu hubungan, bahkan dalam sebuah keluarga. Definisi konflik adalah sesuatu yang merusak koneksi. Sebagai akibat dari perbedaan keyakinan, sikap, definisi, persepsi, dan aspirasi antara orang tua dan anak, konflik sederhana dapat berkembang dalam situasi ini, sehingga menyulitkan kedua belah pihak untuk berhasil berkomunikasi. Memahami Teori Kecerdasan Emosional sangat penting untuk mengatasi hal ini. Ketika seseorang mampu menangani perselisihan keluarga yang sudah ada atau dapat terjadi kapan saja, komunikasi interpersonal akan berfungsi dengan sukses. Oleh karena itu, mengembangkan kecerdasan emosional akan mengurangi kemungkinan konflik antara orang tua anak.

¹⁴ Stephen W. Littlejohn & Karen A. Foss, *Teori Komunikasi*, h.291.

C. Kerangka Konseptual

1. Komunikasi keluarga

Komunikasi dalam keluarga perlu dibangun secara harmonis dalam rangka mendukung pendidikan yang baik. Salah satu ciri atau syarat keluarga ideal adalah memiliki komunikasi yang lancar didalam keluarga tersebut.¹⁵ Setiap orang perlu berkomunikasi dengan dirinya sendiri, orang lain, hewan lain, dan Tuhan Yang Maha Esa. Komunikasi dapat mencakup aspirasi, ide, perasaan, atau konsep. Tentu saja, seseorang dapat mengomunikasikan semua pelajaran ini dalam lingkungan keluarga. Seperti dalam hadist H.R. At-Tirmidzi :

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَالْمَرْءُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya:

Dari ‘Abdan dari Abdullah dari Musa bin ‘Uqbah dari Nafi’ dari Ibnu Umar radiyallahu ‘anhuma dari Nabi SAW bersabda: Setiap kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya itu. Kepala negara adalah pemimpin, lakilaki adalah pemimpin atas anggota keluarganya, wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, maka setiap kamu adalah pemimpin dan bertanggung jawab atas kepemimpinannya itu.¹⁶

Menurut hadits, baik ayah maupun ibu memiliki tanggung jawab yang sangat mendasar terhadap keturunannya. Ini menyiratkan bahwa keluarga yang sehat adalah keluarga yang memiliki komunikasi yang efektif dan keterampilan mendengarkan yang tepat. Komunikasi keluarga, menurut Achdiat, adalah suatu sistem yang menggunakan kata-kata, gerak tubuh, intonasi suara, dan tindakan untuk membentuk

¹⁵ Helmawati, pendidikan keluarga (Bandung: PT remaja Rosdakarya,2014), h.43

¹⁶ H.R. At-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmizi- Al Jami’ al-Shahih, Juz III*, Semarang: Toha Putra, 2003.

harapan citra, mengomunikasikan emosi, dan berbagi pengertian. Agar apa yang dikomunikasikan berhasil diterima dan dipahami oleh kedua belah pihak, komunikasi keluarga harus diungkapkan baik secara lisan maupun nonverbal.¹⁷

Menurut Galvin dan Brommel mengartikan keluarga sebagai sekelompok orang dalam hubungan yang terikat oleh perkawinan, darah, dan komitmen, saling berbagi kehidupan bersama dalam jangka waktu yang lama serta berbagi pengharapan-pengharapan masa depan.¹⁸

Keluarga sangat berperan penting bagi perkembangan anak. Komunikasi sangat penting untuk membina sebuah hubungan dalam keluarga, sebab tanpa adanya komunikasi, hubungan yang akrab tidak dapat terjalin. Tujuan dari suatu komunikasi keluarga bukan hanya sekedar untuk menyampaikan informasi melainkan membentuk sebuah hubungan yang baik dengan orang lain. Komunikasi merupakan kebutuhan primer bagi anak. Dengan komunikasi yang baik, nilai-nilai yang baik dapat dibentuk. Komunikasi yang baik antara orangtua dan anak menunjukkan bahwa ada penerimaan orangtua kepada anaknya.

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Dalam keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Tidak ada yang mampu membaginya. Anak-anak dan orang tua berbagi ikatan yang terwujud dalam perilaku mereka sebagai hubungan emosional. Ikatan emosional antara orang tua dan anak tidak pernah berakhir, bahkan jika, misalnya, suatu hari ayah dan ibu mereka bercerai karena suatu alasan. Orang tua harus dihormati, terlepas dari betapa buruknya ayah. bahkan lebih berpihak pada ibu yang melahirkan dan membesarkan mereka. Anak-

¹⁷ Achdiat, L, Hubungan Antar Gaya Komunikasi Orang Tua-Anak Dengan Asertivita Dan Penyesuaian Diri Remaja Di Sekolah Pada Siswa-Siswi Kelas III SMU Negeri Cimahi. Skripsi. (Bandung: Universitas Islam Bandung. 1997), h.97

¹⁸ Stewart L. Tubbs, dan Sylvia Moss. *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar*. Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2005. h.215.

anak harus selalu menghormati orang tua mereka, terlepas dari perbedaan keyakinan agama mereka sendiri atau orang tua mereka.

Setiap orang yang memiliki anak selalu ingin merawat, mendidik, dan membesarkannya. Naluri untuk merawat, membesarkan, dan mendidik anaknya juga ada pada ibu yang melahirkan anak tanpa ayah, meski mungkin harus menanggung aib yang berkepanjangan. Karena menjaga nama baik keluarga tergantung dari sikap dan perilaku anak, maka kehormatan keluarga juga terancam.

Interaksi yang dikembangkan antara anggota keluarga membentuk kehidupan keluarga. Anggota dapat mengetahui tugas, harapan, dan norma mereka melalui komunikasi. Mereka juga dapat mengelola dan membangun hubungan satu sama lain. Keluarga disebut sebagai kelas komunikasi pertama dalam konteks ini.¹⁹

Oleh karena itu dengan komunikasi semua anggota keluarga akan mengetahui perasaan, sikap, sifat, keinginan atau tujuan setiap individu dan menghayati rasa kasih sayang dalam keluarga. Dalam QS : As-syūrā 26/23:

ذَٰلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهَ عِبَادَهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا
الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَن يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَّزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ

Terjemahnya :

Itulah (karunia) yang (dengannya) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan beramal saleh. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku tidak meminta kepadamu suatu imbalan pun atas seruanku, kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan.” Siapa mengerjakan kebaikan, akan Kami tambahkan

¹⁹William F. Eadie . (Eds). *21stCentury Communication: A Reference Book*. California: SAGE Publications, Inc. 2009. h.304.

kebaikan baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.²⁰

Komunikasi dalam keluarga perlu dibangun dengan baik untuk menciptakan hubungan yang baik pula antar anggotanya. Dapat dipahami ciri-ciri komunikasi keluarga yang baik dan efektif, yaitu sebagai berikut:

- a. Terdapat kesetaraan dan keadilan pada masing-masing anggota keluarga. Masing-masing anggota mendapat hak dan perlakuan yang sama dan tidak dibeda-bedakan.
- b. Terdapat keakraban dan kedekatan yang terjalin antar anggota keluarga
- c. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak, serta adanya sikap saling menghargai.
- d. Terdapat kesediaan pada masing-masing anggota untuk mengesampingkan masalah-masalah kecil demi menjaga hubungan tetap baik.²¹

Mereka menjadi terjalin dan berinteraksi karena ada persyaratan tertentu yang harus dipenuhi atau tujuan yang harus dipenuhi. Tidak mungkin memisahkan kebutuhan untuk terhubung dan berkomunikasi dari komunikasi orangtua-anak. Tanpa komunikasi, kehidupan keluarga menjadi sepi karena tidak ada percakapan, diskusi, tukar pikiran, dan lain-lain sehingga interaksi antara orang tua dan anak sulit dihindari. Akibatnya, komunikasi sangat penting dalam lingkungan keluarga.

Oleh karna itu komunikasi dalam keluarga dapat berlangsung secara vertikal maupun horizontal. Dari dua jenis komunikasi ini berlangsung secara silih berganti komunikasi komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara ayah, ibu dan anak,

²⁰ Depag RI, *Alquran dan terjemahannya* (PT UD Halim Publishing dan Distributing, 2019).

²¹ Wood, T Julia .*Interpersonal Communication: Everyday Encounter*.Canada: Cengage Learning.2016. h.352-355.

komunikasi antara ayah dan anak, komunikasi antara ibu dan anak, dan komunikasi antara anak dan anak. Dalam rangka mengakrabkan hubungan keluarga, komunikasi yang harmonis perlu dibangun secara timbal balik dan silih berganti antara orang tua dan anak dalam keluarga.

Selain itu dalam jurnal penelitian Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dengan Yayasan Melati, juga menyebutkan konsep-konsep dalam membangun komunikasi yang efektif dalam keluarga. Bahwa perlakuan orang tua yang diharapkan anak adalah sebagai berikut:

- a. Memberi perhatian dan dukungan
- b. Bersedia mendengarkan dan bisa berempati dengan anak
- c. Memberikan kasih sayang dan perasaan positif
- d. Menerima dan menghargai anak
- e. Memberi kepercayaan kepada anak

Komunikasi keluarga memiliki paling tidak tiga tujuan utama bagi para anggota keluarga individual.

- a. Komunikasi keluarga berkontribusi bagi pembentukan konsep diri

Satu tanggung jawab utama yang dimiliki para anggota keluarga terhadap satu sama lain ialah “Berbicara”, meliputi unsur-unsur komunikasi verbal dan non verbal dengan cara-cara yang akan berkontribusi bagi pengembangan konsep diri yang kuat bagi semua anggota keluarga, terutama anak-anak muda. Penelitian yang dilakukan oleh D.H Demo menekankan pada maksud bahwa konsep diri dibentuk, dipelihara, diperkuat, dan/atau diubah oleh komunikasi dari para anggota keluarga. Konsep keluarga ditingkatkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Pernyataan pujian: “Yanto, luar biasa Anda telah bermain cantic pada pertandingan kompetisi bola basket tadi sore.”
 - 2) Pernyataan sambutan dan dukungan: “Joko, bila mempunyai alasan yang kuat untuk membatalkan keikutsertaan Anda mendaki gunung, kami dapat menerima keputusan Anda.”
 - 3) Pernyataan kasih: “Sonny, saya dapat merasakan betapa menyakitkan bermain buruk dalam pertandingan bulu tangkis tadi di hadapan keluarga, tetapi kita sayang kepada Anda dan akan hadir pada pertandingan berikutnya.”
- b. Komunikasi keluarga memberikan pengakuan dan dukungan yang diperlukan
- Tugas kedua anggota keluarga adalah berkomunikasi satu sama lain dengan cara menghormati dan mendorong keunikan masing-masing anak. Anggota keluarga yang merasa dihargai dan didukung dapat mengatasi masa-masa sulit yang kadang-kadang kita alami dengan lebih baik. Tidak mungkin melebih-lebihkan pentingnya kewajiban ini. Anggota keluarga biasanya adalah orang-orang yang kita rasa paling aman, dan kita sering meminta dorongan, hiburan, dan jaminan dari mereka. Karena kesibukan sehari-hari, kewajiban penting ini terkadang diabaikan bahkan di banyak rumah tangga. Misalnya, ketika Yuli Putri yang bungsu pulang ke rumah begitu gembira karena diterima di Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, maka ibu dan ayahnya perlu menyempatkan waktu untuk menyambut keberhasilan anaknya walaupun betapa sibuknya mereka atau rumitnya pikiran mereka menghadapisuatu masalah. Istri dan anak-anak harus bertindak dengan cara yang memberikan gagasan bahwa rumah adalah tempat berlindung yang aman di mana kekhawatiran dunia luar dapat dikesampingkan ketika suami atau ayah pulang kerja dengan kepala bingung

dan hati jengkel. Satu hal yang harus diterima oleh semua anggota keluarga adalah pujian atas kerja bagus mereka dan kepastian bahwa mereka dapat mengandalkan satu sama lain. Orang akan pergi ke tempat lain untuk penerimaan dan dukungan jika mereka tidak menerimanya dari keluarga mereka.

c. Komunikasi keluarga menciptakan model-model

Kemampuan untuk mencontoh atau menjadi contoh komunikasi yang efektif bagi anggota keluarga yang lebih muda adalah tugas ketiga anggota keluarga. Orang tua, suka atau tidak suka, berperan sebagai panutan. Misalnya, ada ungkapan yang mengatakan; “Berbuatlah seperti apa yang saya katakan, bukan seperti apa yang saya lakukan” hamper tidak mewakili model yang dapat dicontoh mengenai perilaku karena hanya mengajarkan kemunafikan. Apabila yuli melihat kedua orang tuanya mau mendengarkan, menjelaskan, menggunakan kata-kata yang menghibur terhadap satu sama lain, maka yuli pun akan berbuat hal yang sama terhadap teman-teman dan saudara-saudara kandungnya. Sebaliknya, jika yuli melihat para anggota keluarga ogah-ogahan mendengar dan menjadi tidak simpatik kepada yang lainnya, maka yuli akan belajar untuk berperilaku yang sama. Berapa kali kita telah mendengarkan orang tua berkata, “saya tidak mengerti tingkah laku si joko atau si ono,” apabila tingkah laku itu menyerupai tingkah laku orang tuanya.

Komunikasi dalam keluarga terdiri atas 3 bagian yaitu komunikasi antara suami dan istri, dan komunikasi antara orangtua dan anak, serta komunikasi antarsaudara.²² Untuk lebih jelasnya tentang hal ini, maka penulis akan menjelaskannya secara detail berikut ini

²² Perpustakaan Nasional RI, *Komunikasi dan Informasi: Tafsir Al-Qur'an Tematik* (Cet. I; Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011), h. 348.

1) Komunikasi antara suami dan istri

Komunikasi ini dibutuhkan untuk menjaga keutuhan keluarga. Keutuhan keluarga akan tercipta jika dimaksimalkan komunikasi ini. Oleh karena itu, keluarga atau suami-istri harus mengetahui cara yang tepat, efektif dan efisien dalam melakukan komunikasi ini. Dalam al-Qur'an terdapat contoh komunikasi antara suami dan istri, Q.S. at-Tahrim:3-4/66:

وَإِذْ أَسَرَّ النَّبِيُّ إِلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَّأَتْ بِهِ وَأَظْهَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَرَفَ بَعْضَهُ وَأَعْرَضَ عَنْهُ
بَعْضٌ فَلَمَّا نَبَّأَهَا بِهِ قَالَتْ مَنْ أَنْبَأَكَ هَذَا قَالَ نَبَّأَنِيَ الْعَلِيمُ الْخَبِيرُ
إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمَا وَإِنْ تَظَاهَرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ مَوْلَاهُ وَجِبْرِيلُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ
وَالْمَلَائِكَةُ بَعْدَ ذَلِكَ ظَهِيرٌ

Terjemahnya :

(Ingatlah) ketika Nabi membicarakan secara rahasia suatu peristiwa kepada salah seorang istrinya (Hafsah). Kemudian, ketika dia menceritakan (peristiwa) itu (kepada Aisyah) dan Allah memberitahukannya (kejadian ini) kepadanya (Nabi), dia (Nabi) memberitahukan (kepada Hafsah) sebagian dan menyembunyikan sebagian yang lain. Ketika dia (Nabi) memberitahukan (pembicaraan) itu kepadanya (Hafsah), dia bertanya, “Siapa yang telah memberitahumu hal ini?” Nabi menjawab, “Yang memberitahuku adalah Allah Yang Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” Jika kamu berdua bertobat kepada Allah, sungguh hati kamu berdua telah condong (pada kebenaran) dan jika kamu berdua saling membantu menyusahkan dia (Nabi), sesungguhnya Allahlah pelindungnya. Demikian juga Jibril dan orang-orang mukmin yang saleh. Selain itu, malaikat-malaikat (juga ikut) menolong.

Menurut perikop di atas, suami dan istri harus selalu meluangkan waktu untuk berbicara, baik untuk membicarakan masalah yang mereka hadapi atau sekadar berbagi anekdot, seperti yang dilakukan Nabi Muhammad. ketika menghabiskan waktu bercakap-cakap dengan Hafsah. Selain itu, Anda harus hati-hati memilih kata-

kata Anda saat berbicara dengan pasangan Anda agar tidak membuat mereka kesal atau menyudutkan mereka. Teguran boleh diberikan, tetapi harus disampaikan dengan bijaksana dan tanpa keangkuhan agar tidak membuat pasangan kesal. Dalam situasi tertentu, seorang suami harus mengambil tindakan tegas untuk menaati perintah Allah dan menjaga keluarganya dari murka neraka.²³

2) Komunikasi antara orangtua dan anak

Hubungan yang sehat antara orang tua dan anak adalah fondasi keharmonisan keluarga. Kepribadian seorang anak sangat dipengaruhi oleh komunikasi antara orang tua dan anak. Karena adanya kontak yang kuat antara anak dan orang tua mereka, anak muda memiliki kepribadian yang positif dan jauh dari sifat buruk. juga benar. Tindakan kebaikan anak-anak terhadap orang tua mereka dan ekspresi cinta dan hormat mereka berfungsi sebagai cara komunikasi antara mereka dan orang tua mereka. Dalam al-Qur'an terdapat contoh komunikasi antara orangtua dengan anak, sebagaimana dalam Q.S. As-Saffat/37:102 :

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَبْنَئِي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ آيَاتٍ فَأَتَّبِعُكَ فَمَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَنِيَّ أَفْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

Terjemahnya :

Ketika anak itu sampai pada (umur) ia sanggup bekerja bersamanya, ia (Ibrahim) berkata, “Wahai anakku, sesungguhnya aku bermimpi bahwa aku menyembelihmu. Pikirkanlah apa pendapatmu?” Dia (Ismail) menjawab, “Wahai ayahku, lakukanlah apa yang diperintahkan (Allah) kepadamu! Insyaallah engkau akan mendapatiku termasuk orang-orang sabar.”

²³ Perpustakaan Nasional RI, *Komunikasi dan Informasi: Tafsir Al-Qur'an Tematik*, h. 353.

Ayat di atas memberikan pedoman bagaimana berbicara kepada anak-anak dengan cara yang menunjukkan kasih sayang, seperti yang dilakukan Nabi Ibrahim ketika dia memanggil putranya sebagai "wahai anakku" daripada dengan nama. Selain itu, hal ini dapat dicapai dengan menjelaskan kejadian atau masalah saat ini secara menyeluruh kepada anak sehingga mereka memahaminya. Nabi Ibrahim mampu menjelaskan kepada Ismail apa yang dia amati dalam mimpinya secara detail. Pilihan terakhir adalah membiarkan anak muda mengungkapkan pendapatnya tanpa memaksakan kehendaknya, seperti yang dilakukan Nabi Ibrahim saat mensurvei anaknya Ismail.²⁴ Dengan cara komunikasi seperti tersebut, maka kehidupan keluarga akan harmonis tanpa pertentangan dan pertengkaran antara orangtua dan anak, sehingga tercipta keluarga bahagia.

3) Komunikasi antara saudara

Komunikasi antarsaudara tidak kalah pentingnya dengan komunikasi yang lain dalam keluarga. Komunikasi yang baik di antara saudara akan mendukung keutuhan keluarga. Oleh karena itu, dalam Islam sangat mendorong umat manusia untuk selalu menjalin keutuhan keluarga melalui tali silaturahmi. Sebagaimana dalam Q.S. an-Nisa/4:1 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Terjemahnya :

Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan

²⁴ Perpustakaan Nasional RI, *Komunikasi dan Informasi: Tafsir Al-Qur'an Tematik*, h. 365.

perempuan yang banyak.¹⁴³) Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.

Silaturahmi yang dimaksud di atas adalah silaturahmi antara saudara, baik kerabat dekat maupun kerabat jauh. Keterlibatan dan percakapan yang baik antara saudara kandung adalah salah satu strategi untuk menjaga ikatan mereka.²⁵

Pertukaran berikut terjadi secara bergantian: komunikasi antara suami dan istri, komunikasi antara ayah dan anak, komunikasi antara ibu dan anak, dan komunikasi antara anak dan anak. Komunikasi yang harmonis antara orang tua dan anak dalam keluarga perlu dikembangkan secara timbal balik dan silih berganti guna mendekatkan ikatan kekeluargaan.

2. Remaja

a. Pengertian remaja

Kata remaja diterjemahkan dari kata dalam Bahasa *inggris adolescene atauadolecere* (bahasa latin) yang berarti tumbuh atau tumbuh untuk masak, menjadi dewasa. Dalam pemakaiannya istilah remaja dengan adolecen disamakan. Adolecen maupun remaja menggambarkan seluruh perkembangan remaja baik perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial.²⁶

Menurut piaget bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang dari usia pubertas.²⁷

²⁵ Perpustakaan Nasional RI, Komunikasi dan Informasi: Tafsir Al-Qur'an Tematik, h. 376.

²⁶Rita eka ezzatty, dkk. *Perkembangan peserta didik*. (Yogyakarta: UNY Press, 2013). h. 121

²⁷Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*.(Jakarta: Bumi Aksara. 2008), H.8

Ketika sistem genital manusia mencapai perkembangan dewasa, itu dikenal sebagai masa remaja. Biasanya diukur dari periode pertama wanita atau mimpi basah pertama pria, tahap pematangan fisik ini berlangsung sekitar dua tahun. Pubertas adalah sebutan untuk fase dua tahun ini.²⁸

Menurut Hurlock, masa remaja awal berlangsung kira-kira dari tiga belas hingga enam belas atau tujuh belas tahun, sedangkan masa remaja akhir berlangsung dari 16 hingga 17 tahun hingga usia dewasa yang sah, yaitu delapan belas tahun.²⁹ Remaja menurut hukum adalah “waktu antara 16/19 tahun sampai 21 tahun inilah yang dapat disejajarkan dengan pengertian “remaja” dalam ilmu-ilmu sosial lainnya”.³⁰ Sedangkan masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki.³¹

Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai pertumbuhan fisik secara cepat. Bila ditinjau dari sudut perkembangan fisik, remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007) putus sekolah adalah belum sampai tamat namun sekolahnya sudah keluar.

Jadi seseorang yang meninggalkan sekolah sebelum tamat, berhenti sekolah, tidak dapat melanjutkan sekolah. Remaja putus sekolah dapat diartikan tahap umur atau usia yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir yang ditandai pertumbuhan fisik secara cepat dan meninggalkan sekolahnya sebelum tamat atau tidak dapat melanjutkan sekolahnya

²⁸Sarlito W. Sarwono. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006). h. 7

²⁹ Rita Eka Ezzatty, Dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: UNY Press, 2013). h. 122

³⁰ Sarlito W. Sarwono. *Psikologi Remaja*. (Jakarta: Rajawali Pers.2012). h. 8

³¹Mohammad Ali & Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*.(Jakarta: Bumi Aksara.2005). h. 9

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa remaja merupakan masa dimana secara hukum sudah dianggap matang, remaja mengalami pematangan fisik, hal ini ditunjukkan dengan telah mengalami pubertas bagi remaja. Masa remaja ini secara umum dikisarkan antara 12-22 tahun.

b. Ciri-ciri masa remaja

Seperti halnya masa kanak-kanak dan masa dewasa, masa remaja juga memiliki ciri-ciri khusus seperti yang diungkapkan oleh Hurlock dalam Rita Eka Izzaty,dkk.³²

1) Masa remaja seagai periode penting

Perkembangan mental yang cepat dan perkembangan fisik yang signifikan menghasilkan adaptasi mental dan pembentukan sikap, nilai, dan minat baru. Karena akan menumbuhkan pandangan baru dan minat remaja terhadap hal-hal yang dialaminya, masa ini sangat menentukan perkembangan remaja.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, oleh karena itu penting bagi mereka untuk melepaskan cara berperilaku remaja dan mengadopsi sikap dan pola perilaku baru untuk menggantikannya.

3) Masa remaja sebagai masa peralihan

Hurlock mengklaim bahwa remaja mengalami empat jenis perubahan, termasuk: emosi yang meningkat; perubahan tubuh, minat, dan peran yang diharapkan; mengubah minat dan pola perilaku; dan sikap ambivalen tentang setiap perubahan.

³² Rita Eka Ezzatty, Dkk. *Perkembangan Peserta Didik*. (Yogyakarta: UNY Press, 2013). h. 122-124

4) Masa remaja adalah masa eksplorasi identitas.

Mereka berhenti puas dengan menjadi persis seperti teman mereka pada saat ini karena mereka mulai menginginkan identitas diri. Remaja saat ini berusaha untuk menunjukkan identitas dan posisi sosial mereka.

5) Usia bermasalah

Pada masa ini remaja akan banyak mengalami masalah-masalah dalam kehidupan pribadinya, namun mereka biasanya menolak bantuan dari orang tua.

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan/kesulitan

Disebut sebagai usia yang menghadirkan tantangan karena masa remaja adalah masa di mana ide-ide yang kurang baik atau negatif sering diungkapkan. Prasangka seperti itu berdampak pada konsep diri dan sikap remaja terhadap diri mereka sendiri, membuat transisi ke masa dewasa lebih menantang bagi mereka.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Remaja pada usia ini sering memandang diri mereka sendiri dan orang lain sebagai yang diinginkan daripada yang sebenarnya. Hal ini menimbulkan perasaan, dan jika hasil yang diharapkan tidak terwujud, akan mudah untuk menjadi kesal.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Mereka sangat ingin meninggalkan masa remaja mereka saat mereka mendekati kedewasaan. Mereka tidak memiliki kedewasaan untuk bertindak seperti orang dewasa, jadi mereka mulai bertindak seperti orang dewasa dengan merokok, berpakaian, dan perilaku lain yang dianggap memproyeksikan citra yang diinginkan.

3. Remaja Putus sekolah

Gunawan menyatakan putus sekolah merupakan predikat yang diberikan kepada mantan peserta didik yang tidak mampu menyelesaikan suatu jenjang

pendidikan, sehingga tidak dapat melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan berikutnya. Misalnya seorang warga masyarakat atau anak yang hanya mengikuti pendidikan di SD sampai kelas lima, disebut sebagai putus sekolah SD.³³

Menurut Asmirin ada beberapa dampak negatif yang ditimbulkan oleh anak putus sekolah sebagai berikut:

- a. Menambah jumlah pengangguran,
- b. Kerugian dimasa depan bagi anak, orang tua dan masyarakat,
- c. Menjadi beban bagi orang tua,
- d. Memiliki wawasan yang kurang luas dan kurang terbuka,
- e. Anak yang putus sekolah akan berakibat menjadi tenaga yang tidak terampil sehingga memungkinkan mereka menjadi pelaku tindak kriminal.³⁴

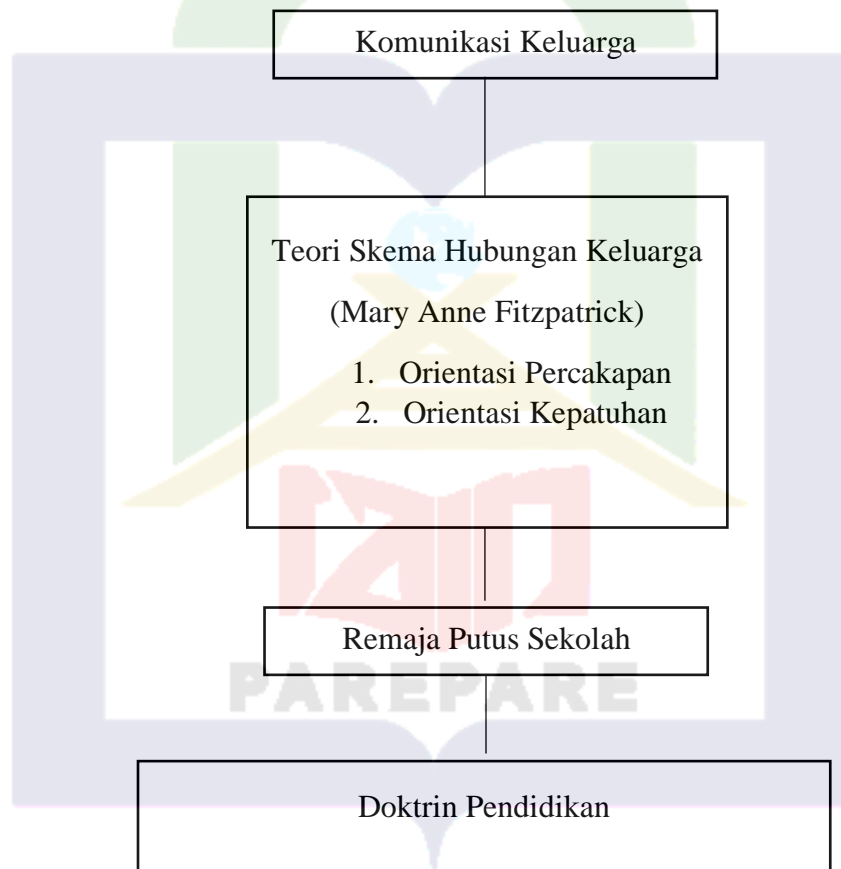
Dapat ditarik sebuah asumsi bahwa putus sekolah adalah mereka yang memutuskan untuk tidak melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi atau memilih untuk berhenti saat proses jenjang pendidikan sedang berjalan. Misalnya seorang anak yang bernama Rian, sudah menyelesaikan jenjang pendidikannya di bangku SMP, kemudian Rian tidak melanjutkan jenjang pendidikannya ke SMA. Atau rian yang sedang menjal ani jenjang pendidikannya di kelas dua SMA berhenti dari proses itu artinya keluar dari sekolah dan tidak menyelesaikan pendidikannya sampai lulus SMA.

³³ H. Ary. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). h. 17

³⁴ M Yunus Asmirin. (2014). *Remaja Putus Sekolah Dan Dampaknya Bagi Kehidupan Bermasyarakat Di Gampong Pondok Kelapa Kecamatan Langsa Baro*. (online). (<http://digilib.iainlangsa.ac.id/id/297/>), (diakses tanggal 13 Maret 2017 pukul 12.23)

D. Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini akan dibahas mengenai komunikasi keluarga pada remaja putus sekolah di desa matajang kecamatan maiwa kabupaten enrekang. Dengan menggunakan beberapa teori sehingga keluarga dapat memberikan pemahaman tentang pendidikan yang baik terhadap remaja desa matajang. Penelitian menggunakan beberapa aspek yang dapat penulis jadikan kerangka fikir



Bagan Kerangka Pikir 3.1

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk sampai pada kesimpulan akhir penelitian, peneliti terlebih dahulu harus berusaha mengumpulkan informasi atau data tentang suatu peristiwa di lapangan, memahami dan mengevaluasi data, dan kemudian mengolahnya. Ini dikenal sebagai pendekatan kualitatif.

Dalam hal bagaimana jenis penelitian dijelaskan, penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan sama-sama melibatkan penelitian yang akan diteliti. Sementara penelitian kepustakaan mengarah pada pengumpulan beberapa literatur perpustakaan, buku, dan karya ilmiah yang relevan dengan masalah penelitian dalam hal ini, peneliti akan menggunakan kutipan referensi kemudian meneliti dan mempelajari berbagai teori yang berkaitan dengan judul. Penelitian lapangan akan mengarahkan peneliti pada penelitian berdasarkan konteks.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan riset adalah di Desa Matajang, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. Adapun waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 07 Juli 2022 s/d 23 Agustus 2022.

C. Gambaran lokasi penelitian

1. Kondisi geografis

a. Geografis

Desa matajang terletak 63 Km dari ibukota Kabupaten Enrekang atau 30 Km dari ibu kota Kecamatan. Desa Matajang dengan luas wilayah seluas 48,88, dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bulo

2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Paladang
3. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Lebani
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Ranga dan Desa Lembang

b. Iklim

Keadaan iklim di Desa Matajang terdiri dari musim hujan, musim kemarau dan musim pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara bulan Januari sampai dengan April, musim kemarau antara bulan Juli sampai dengan November, sedangkan musim pancaroba antara bulan Mei sampai dengan Juni.

2. Jumlah Penduduk

Tabel Jumlah Penduduk Desa Matajang

No.	Nama Dusun/Lingkungan	Jumlah			Jumlah KK
		L	P	Jumlah	
1.	Dusun Matakali	327	325	652	173
2.	Dusun Gallaran	134	117	251	68
3.	Dusun Baraka	94	76	170	41
Total		555	518	1073	282

Tabel 3.1

Berdasarkan tabel diatas Desa Matajang terbagi atas tiga pembagian wilayah. Dalam kaitannya terdiri atas Dusun Matakali, Dusun Gallaran, dan Dusun Baraka. Masing-masing jumlah penduduk berbeda-beda. Di wilayah Dusun Matakali jumlah laki-laki sebanyak 327 jiwa dan jumlah perempuan

sebanyak 325 jiwa. Dusun Gallaran jumlah laki-laki sebanyak 134 Jiwa dan jumlah perempuan sebanyak 117 Jiwa. Sedangkan untuk Dusun Baraka jumlah laki-laki sebanyak 94 jiwa dan perempuan sebanyak 76 jiwa. Total keseluruhan sebanyak 1073 jiwa yang berada di Desa Matajang. Sedangkan jumlah kepala keluarga dengan total keseluruhan 282 kk.

D. Fokus penelitian

Fokus penelitian yang dijadikan konsentrasi dalam penelitian yaitu skema hubungan keluarga sebagai pengaruh meningkatnya remaja putus sekolah di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

E. Jenis Dan Sumber data

Untuk menunjang kelengkapan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data yang bersumber dari data primer dan data sekunder:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.³⁵ Data yang diperoleh peneliti berupa hasil pengamatan dan wawancara secara langsung dari remaja putus sekolah di desa matajang yang berjumlah 10 orang. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi, sebagai sumber informasi (*key informan*).

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sifatnya tidak langsung, artinya data yang didapatkan bukan hasil pengamatan dan wawancara melainkan data-data dari buku-buku, jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian.

³⁵ Sugiono, memahami penelitian kualitatif (cet. VI, Bandung, Alfabeta, 2010), h. 62

F. Teknik pengumpulan data

Segala sesuatu yang berkaitan dengan bagaimana data dapat diperoleh disebut sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

1. Pengamatan (*Observasi*)

Penelitian biasanya dapat dilakukan sebagai partisipan atau penawar dalam melihat atau mengamati suatu objek yang sedang diselidiki. Observasi adalah cara pengumpulan data oleh peneliti untuk mengamati dan mendokumentasikan suatu kejadian melalui pengamatan langsung.³⁶ Dalam studi ini, peneliti mengamati perilaku sehari-hari individu yang diteliti serta aktivitas komunikasi yang dilakukan remaja putus sekolah dengan keluarga mereka dalam hal berkomunikasi dengan mereka dan memahami pesan mereka.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah teknik komunikasi verbal yang digunakan untuk mengumpulkan data dari diskusi mendalam antara pewawancara dan informan. Agar informan dapat memberikan informasi yang kami butuhkan untuk penelitian, pewawancara harus dapat menjalin hubungan yang bersahabat dengan informan selama proses wawancara. Remaja yang sudah putus sekolah menjadi target informan penelitian, dan mereka akan dimintai keterangan.

Wawancara atau *interview* merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data tentang komunikasi keluarga pada remaja putus sekolah di desa

³⁶ Rosady Ruslan, *Metode penelitian: public relations & komunikasi* (cet V; Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010).

matajang. Penulis akan mewawancarai beberapa orang yang dibutuhkan datanya dalam penelitian. Adapun teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara secara terbuka dengan menyajikan daftar pertanyaan kemudian dijawab langsung oleh narasumber.

Setelah pengamatan, peneliti mengidentifikasi 10 orang yang akan bertindak sebagai informan untuk studi mereka. Sesuai kesepakatan antara penulis dan informan, proses wawancara dilakukan selama beberapa hari dan pada berbagai waktu. Pedoman wawancara digunakan untuk mengarahkan pertanyaan kepada pewawancara sehingga penulis dapat tetap fokus pada topik utama yang akan diketahui. Penulis mempersiapkan kebutuhan tersebut agar wawancara berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan.

Tabel Daftar Nama Informan Dalam Penelitian

Narasumber	Usia saat ini	Pekerjaan
Rahmat	20 Tahun	Berkebun
Muhammad Hamdan	17 Tahun	-
Juswan	21 Tahun	Berkebun
Jupriadi	20 Tahun	-
Reza Aryadi	20 Tahun	-
Muhammad Syukur	18 Tahun	-
Ramli Efendi	16 Tahun	-
Abd. Malik	19 Tahun	Tambang
Akbar	19 Tahun	-
Kasman	19 Tahun	Karyawan Toko

Sumber : Data Penelitian 2022

Tabel 3.2

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan informasi dari buku dan sumber tertulis lainnya untuk digunakan sebagai data penelitian. Untuk mencari informasi mengenai komunikasi keluarga dalam buku, artikel, dan jurnal, gunakan teknik dokumentasi.

G. Uji keabsahan data

Selain digunakan untuk menyangkal klaim bahwa penelitian kualitatif tidak ilmiah, pemeriksaan validitas data juga merupakan komponen penting dari tubuh penelitian kualitatif. Keabsahan data diuji untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan memang merupakan penelitian ilmiah sekaligus membuktikan keabsahan datanya.³⁷

Supaya informasi dalam riset kualitatif bisa dipertanggungjawabkan selaku riset ilmiah butuh dicoba uji keabsahan informasi. Ada pula uji keabsahan informasi yang bisa dilaksanakan ialah:

1. *Credibility* Uji *Credibility* (kredibilitas)

a. Perpanjangan Pengamatan

Ketepatan dan ketergantungan data yang diteliti dapat ditingkatkan dengan melakukan pengamatan lebih lanjut. Untuk observasi lebih lanjut, peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai remaja putus sekolah sambil mencocokkan konsep teori yang digunakan, memanfaatkan waktu yang tersedia, dan mengamati dengan cermat komunikasi keluarga dengan

³⁷ Sugiono. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.2007.h. 363-364

data yang ditemukan. Dengan cara ini, peneliti dapat yakin bahwa semua data adalah faktual.

b. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Ketakutan atau kegigihan yang semakin meningkat dari waktu ke waktu, kepastian data dan kronologi kejadian dapat dicatat dengan cermat dan metodis. Baik atau tidaknya data dikumpulkan, dihasilkan, dan disajikan dengan benar, meningkatkan akurasi adalah salah satu metode untuk mengontrol atau memeriksa pekerjaan. Dengan kegiatan tersebut, peneliti mengharapkan data lain sebagai pembandingan dan bahan tambahan bagi hasil penelitian. Peneliti kemudian memberikan hasil penelitian pendahuluan kepada dosen pembimbing dengan maksud untuk direvisi guna menyempurnakan temuan penelitian komunikasi keluarga tentang pengasuhan di luar rumah ini.

2. *Dependability*

Ketergantungan atau kehandalan mengacu pada penelitian yang akan memberikan hasil yang sama jika dilakukan dengan menggunakan metodologi yang sama oleh individu lain. Pengulangan tinjauan data selama seluruh proses studi digunakan untuk melakukan tes ini. Pendekatan yang digunakan peneliti atau redaktur independen untuk meneliti semua informasi dan kegiatan dengan melakukan penelusuran di website dan di perpustakaan Institut Agama Negeri Parepare, kemudian membandingkan hasilnya untuk memastikan tidak ada tambahan sumber data yang relevan dengan masalah penelitian di tangan.

3. *Confirmability*

Pengujian konfirmabilitas penelitian adalah nama lain untuk kebenaran dan objektivitas pengujian penelitian kualitatif. Ketika banyak orang setuju bahwa temuan penelitian itu akurat, itu dikatakan benar; Oleh karena itu, pengujian akurasi temuan penelitian kualitatif disebut juga sebagai confirmability. Meninjau temuan dari wawancara dan observasi dilakukan untuk memastikan kebenaran penelitian ini. Untuk memastikan data yang dikumpulkan akurat, peneliti melakukan pengecekan ulang dengan meninjau ulang data wawancara.

H. Teknik analisis data

1. Teknik pengolahan data

Pengolahan data dalam penelitian ini melalui dua acara yaitu:

- a. *Editing* merupakan kegiatan untuk meneliti kembali rekaman catatan data yang telah dikumpulkan dalam suatu penelitian.
- b. *Verifikasi* peninjauan kembali mengenai kegiatan yang telah dijalankan sebelumnya sehingga hasilnya benar-benar dapat dipercaya.³⁸ Data yang sudah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

2. Analisis data

Analisis data digunakan dengan setiap menelan data untuk penelitian.

Peneliti dapat menggunakan teknik ini untuk menganalisis setiap data yang

³⁸ Muhammad Teguh. *Metodologi Penelitian ekonomi teori dan aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005. h. 137

ada di ruang kerja, serta mengumpulkan data dan kemudian memberikan keluaran berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian.

Analisis data pada hakekatnya adalah proses pengorganisasian urutan-urutan data menjadi suatu pola sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang ditunjukkan oleh data tersebut. Tugas analisis data adalah menyusun, menganalisis, mengklasifikasikan, dan memberi kode informasi yang dikumpulkan melalui catatan lapangan, foto, dan dokumen.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Skema Komunikasi Orang tua dan Anak Pada Masyarakat Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan tahapan wawancara secara langsung dengan beberapa keluarga di desa matajang kecamatan maiwa kabupaten enrekang, akhirnya didapatkan beberapa skema komunikasi dalam keluarga antara orang tua dan anak. Skema komunikasi merupakan proses interaksi antara seseorang dengan orang lain dengan menggunakan cara yang tepat agar komunikasi dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan berkomunikasi.

Skema komunikasi menjadi langkah utama dalam mencapai tujuan, seperti halnya dalam komunikasi keluarga yaitu antara orang tua dengan anak. Sebagai orang tua yang memiliki peran penting dalam menentukan langkah anak kedepannya diharapkan dapat memberikan pengarahan dan penjelelasan secara detail agar anak mendapat pemahaman mengenai proses yang akan dilalui. Pengarahan dan penjelasan tentu dapat berhasil apabila disampaikan dengan benar, dan itu tidak terlepas dari komunikasinya.

Menurut Mary Anne Fitzpatrick, skema koneksi keluarga memiliki dua orientasi utama: orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan. Setiap keluarga memiliki tingkat atau derajat orientasi dialog dan ketaatan yang berbeda karena kedua orientasi ini bersifat fleksibel. Kedua orientasi tersebut memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Orientasi Percakapan

Orientasi percakapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui tingkat percakapan tinggi atau rendahnya komunikasi keluarga antara orang tua dan anak. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa informan, maka ditemukan bahwa orientasi percakapan lebih dominan pada komunikasi yang rendah. Hal ini dibuktikan dengan keterangan wawancara yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“Kalau komunikasi sama orang tua kadang-kadang ji, karena sibuk di kebun dari pagi sampai sore. Biasanya malampi juga baru komunikasi itupun sebentar”³⁹

Jawaban informan diatas menjelaskan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak terjadi hanya sekali-sekali atau pada waktu tertentu. Ini diakibatkan karena kesibukan orang tua mengurus kebun mulai pagi sampai pada sore hari sehingga komunikasi adakalanya dilakukan pada malam hari ketika masuk pada waktu istirahat. komunikasi yang dilakukan pada malam hari menjadi terbatas untuk dilakukan sebab tiba saatnya untuk istirahat baik itu orang tua ataupun anak. Interaksi yang dilakukan antara anak dengan orang tua sekali-sekali dilakukan dengan membahas beberapa topik pembicaraan.

“Cerita sama orang tua lumayan seringji, tapi malampi biasanya. Karena sore pi biasa dari kebun, lebih sering ka komunikasi sama teman-teman disbanding orang tua”⁴⁰

³⁹ Rahmat, Wawancara oleh penulis pada tanggal 9 juli 2022

⁴⁰ Juswan, wawancara oleh penulis pada tanggal 9 juli 2022

Proses komunikasi dilakukan informan lebih banyak digunakan pada waktu senggang yaitu dilakukan pada malam hari karena orang tua yang memiliki kesibukan pekerjaan mulai pagi hari sampai pada sore hari. Selain itu seorang anak lebih banyak melakukan interaksi dengan teman-teman dibandingkan berkomunikasi dengan orang tua.

“Jarang-jarang komunikasi karena tidak tinggal sama orang tua, saya tinggal di dusun matakali sedangkan orang tua tinggal di dusun baraka”⁴¹

Komunikasi yang terjadi pada keluarga informan jarang dilakukan karena tempat tinggal yang berbeda antara orang tua dan anak. Perbedaan tempat tinggal menjadi penyebab komunikasi jarang dilakukan menjadi jarang. Dalam berkomunikasi tentu harus didukung oleh kedekatan dalam keluarga sehingga tercipta komunikasi yang intens.

“Sekali-kali ji biasa karena orang tua lebih banyak bekerja dikebun sedangkan saya sendiri sering dirumah”⁴²

Proses komunikasi informan dengan orang tua dilakukan pada waktu-waktu tertentu atau dilakukan hanya sesekali saja ketika orang tua sedang dalam waktu istirahat. Seorang anak jarang melakukan komunikasi dengan orang tua sebab kesibukannya masing-masing. Orang tua lebih banyak waktu bekerja di kebun sementara anak lebih banyak dirumah dan bermain dengan teman-temannya, sehingga tidak ada kontak langsung untuk berkomunikasi dan itu menyebabkan minimnya komunikasi yang terjadi.

⁴¹ Akbar, wawancara oleh penulis pada tanggal 10 juli 2022

⁴² Muhammad hamdan, Wawancara oleh penulis pada tanggal 10 juli 2022

“Sekali-sekali karena saya sering pergi untuk kumpul-kumpul sama teman-temanku”⁴³

Komunikasi dilakukan hanya sesekali akibat anak yang lebih banyak menghabiskan waktunya berkumpul dan berinteraksi dengan teman-teman dibandingkan berkomunikasi dengan orang tua. Aktifitas anak diluar rumah membuat hubungan komunikasi antar keluarga menjadi lebih rendah.

“Lumayan sering komunikasi sama orang tuaku, karena sering sama-sama dirumah”⁴⁴

Komunikasi yang diungkapkan oleh informan sering dilakukan dengan orang tua karena keduanya kerap berkumpul bersama dirumah sehingga memiliki banyak waktu untuk melakukan komunikasi. Data tersebut mengungkapkan bahwa tingkat komunikasinya tinggi disbanding dengan informan-informan sebelumnya.

“Saya jarang-jarang komunikasi dengan orang tua, karena kesibukan”⁴⁵

Dapat dijelaskan bahwa komunikasi antara anak dengan orang tua minim dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi hanya dilakukan sesekali ketika keduanya sama-sama saling membutuhkan. Minimnya percakapan disebabkan karena orang tua dan anak yang memiliki kesibukan.

⁴³ Jupriadi, wawancara oleh penulis pada tanggal 11 juli 2022

⁴⁴ Reza Aryadi, wawancara oleh penulis pada tanggal 12 juli 2022

⁴⁵ Ramli Efendi, wawancara oleh penulis pada tanggal 14 juli 2022

“Jarang komunikasi sama orang tua karena kerja di tambang, biasanya kalau mau komunikasi melalui telpon, itupun kalau aktif orang tua karena kendala jaringan di kampung”⁴⁶

Komunikasi membuat interaksi keluarga minim dilakukan akibat perbedaan lokasi tempat tinggal. Anak yang merantau bekerja diluar kota menjadi pemicu komunikasi jarang dilakukan. Komunikasi dapat anak lakukan ketika ada waktu istirahat ataupun ketika orang tua aktif di desa yang jauh dari jangkauan akses jaringan.

“Jarang komunikasi dengan orang tuaku karena saya kerja diluar kota, jadi otomatis susah untuk sering komunikasi”⁴⁷

Dapat dianalisis keterangan informas bahwa komunikasi anak dengan orang tua jarang dilakukan mengingat pekerjaan yang dikerjakan anak berada dilokasi perkotaan sedangkan orang tua tinggal di desa. Perbedaan tempat tinggal membuat komunikasi menjadi tidak intens untuk dilakukan antar keluarga.

Berdasarkan data wawancara yang didapatkan mengenai topik pembicaraan saat melakukan komunikasi dengan orang tua. Informan lebih dominan membahas topik tentang urusan pekerjaan yang akan dilakukan dibandingkan dengan membahas masalah pendidikan anak kedepannya. Adapun hasil wawancara yang diungkapkan informan sebagai berikut :

“Kalau pembicaraan sama orang tuaku paling urusan pekerjaan dikebun, pernah juga bahas-bahas kerjaan diluar seperti merantau tinggalkan kampung”⁴⁸

⁴⁶ Abd. Malik, Wawancara oleh penulis pada tanggal 16 juli 2022

⁴⁷ Kasman, Wawancara oleh penulis pada tanggal 18 juli 2022

Hasil wawancara dengan informan menekankan kepada pembahasan tentang masalah pekerjaan di kebun. Selain itu, orang tua dan anak sesekali membicarakan persoalan masa depan anak yaitu pekerjaan yang akan ditempuh kedepan. Pekerjaan yang dimaksud ialah pekerjaan diluarkota seperti bekerja di pertambangan atau perkantoran. Topik pembicaraan dengan orang tua hanya berputar pada persoalan pekerjaan semata.

“Yang dibicarakan persoalan pekerjaan, pergaulan, dan selebihnya komunikasi biasa”⁴⁹

Topik pembicaraan yang kerap dilakukan anak dan orang tua lebih banyak membahas tentang pekerjaan yang akan dilakukan anak, selain itu pembahasan lain yang dibicarakan masalah pergaulan anak dengan orang-orang disekitarnya dan lainnya komunikasi seperti biasanya.

“tidak adaji, banyak bicara santai saja, paling banyak dibahas tentang masa depanku mau kemana kerja”⁵⁰

Orang tua dan anak kerap kali membicarakan tentang hal-hal biasa saja. Pembahasan yang dominan dilakukan antara keduanya mengenai persoalan urusan pekerjaan yang menentukan masa depan anak. Minimnya pembahasan tentang pendidikan membuktikan bahwa orang tua jarang memberikan masukan-masukan kepada anaknya karena minim pembahasan masalah-masalah yang sedang dihadapi.

“saya sering bicarakan masalah kerjaan di kebun”⁵¹

⁴⁸ Rahmat, wawancara oleh penulis pada tanggal 9 juli 2022

⁴⁹ Juswan, Wawancara oleh penulis pada tanggal 9 juli 2022

⁵⁰ Muhammad Hamdan, wawancara oleh penulis pada tanggal 10 juli 2022

Hasil wawancara yang diterangkan informan bahwa topik pembicaraan saat berkomunikasi kebanyakan mengarah kepada persoalan pekerjaan. Orang tua jarang membahas hal-hal yang terkait dengan pendidikan anak padahal pendidikan merupakan aspek yang penting bagi seorang anak.

“Paling banyak dibahas itu pekerjaan karena saya tidak lanjutmi sekolah”⁵²

Keterangan informan menjelaskan bahwa Orang tua lebih banyak membahas persoalan pekerjaan anak. Orang tua lebih sering memberikan doktrin kepada anak tentang pekerjaan yang berpenghasilan lebih cepat dibandingkan dengan melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.

“Saya sering bahas kerjaan karena kerja diluar kota ka jadi wajar kalau lebih banyak bahas masalah pekerjaan”⁵³

Hasil keterangan informan terkait topik pembicaraan seorang anak dengan orang tua lebih banyak mengenai persoalan pekerjaan. Pembahasan tentang pekerjaan yang diungkapkan informan wajar saja karena aktifitas anak yang sudah bergelut di dunia kerja. Kebanyakan topik yang dibicarakan dari informan yaitu terkait pekerjaan saja tanpa membahas masalah yang lebih menentukan kematangan berfikir anak yang ada disana.

⁵¹ Jupriadi, wawancara oleh penulis pada tanggal 11 juli 2022

⁵² Reza Aryadi, wawancara oleh penulis pada tanggal 12 juli 2022

⁵³ Abd. Malik, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 juli 2022

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan terkait hambatan dalam melakukan komunikasi dengan orang tua, informan mengungkapkan bahwa hambatan melakukan komunikasi yaitu kesibukan keduanya antara anak dan juga orang tua. hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada informan sebagai berikut:

“Hambatan komunikasi itu kesibukan orang tua di kebun sampai sore, kalau malam hari gentian saya yang keluar pergi kumpul sama teman-teman”⁵⁴

Hambatan dalam berkomunikasi dijelaskan bahwa komunikasi antara orang tua dan anak terhambat disebabkan kesibukan pekerjaan, lalu kesempatan pada malam hari untuk menjalin komunikasi justru tidak dipergunakan untuk berkomunikasi. Anak lebih memilih melakukan interaksi dengan teman-temannya karena merasa orang tua akan beristirahat pada malam hari sehingga anak keluar berinteraksi dengan teman-temannya.

“Hambatanku komunikasi sama orang tua karena sama-sama sibuk”⁵⁵

Hambatan komunikasi yang terjadi yaitu karena kesibukan yang padat dilakukan oleh orang tua. hal yang sama juga dilakukan anak sehingga keduanya tidak menjalin komunikasi. Faktor kesibukan antar individu yang membuat hubungan komunikasi menjadi terhambat.

“Halanganku komunikasi karena beda tempat tinggal dengan orang tua, hanya sekali-sekali ketemu untuk komunikasi”⁵⁶

⁵⁴ Rahmat, Wawancara oleh penulis pada tanggal 9 juli 2022

⁵⁵ Juswan, Wawancara oleh penulis pada tanggal 9 juli 2022

Hambatan komunikasi pada informan tersebut menjelaskan bahwa tempat tinggal yang berbeda antara orang tua dengan anak menjadi faktor penghambat dalam melakukan komunikasi karena untuk berkomunikasi dibutuhkan pertemuan secara langsung secara rutin apalagi dalam hubungan sebuah keluarga.

“Kalau hambatan komuniaksi itu terkendala di kesibukanku, karena seringka juga keluar nongkrong, jadi jarang dirumah untuk komuniaksi”⁵⁷

Hambatan yang ditemui dalam data informan diatas menjelaskan bahwa hambatan seorang anak melakukan komunikasi dengan orang tua akibat kesibukan anak yang lebih banyak diluar rumah berkomunikasi dengan teman-teman. Tanpa kehadiran anak di rumah menjadi penghambat terjadinya percakapan.

“Halanganku karena saya kerja ditambang, cuti biasanya baru ada kesempatan untuk pulang sedangkan akses jaringan tidak memungkinkan untuk telpon dengan orang tua”⁵⁸

Hasil keterangan informan dijelaskan bahwa hambatan dalam berkomunikasi dikarenakan masalah perbedaan tempat tinggal antara orang tua dan anak. Hambatan lain yang diungkapkan informan yaitu mengenai akses jaringan yang tidak memungkinkan untuk berkomunikasi dengan keluarga.

⁵⁶ Akbar, Wawancara oleh penulis pada tanggal 10 Juli 2022

⁵⁷ Jupriadi, Wawancara oleh penulis pada tanggal 11 juli 2022

⁵⁸ Abd. Malik, Wawancara oleh penulis pada tanggal 16 Juli 2022

2. Orientasi kepatuhan

Orientasi kepatuhan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui tingkat kepatuhan anak terhadap orang tua. Hasil keterangan wawancara mengenai tingkat kepatuhan anak kepada orang tua lebih banyak melakukan pelanggaran atau tingkat kepatuhan yang rendah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti yang telah diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

“Kalau aturan dari orang tua, ada di kasikanka, dan saya pernah melanggar aturan”⁵⁹

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari seorang anak tidak akan terlepas dari aturan yang diberikan orang tua. Orang tua memberikan aturan agar kiranya anak mudah untuk dikontrol. Ungkapan informan menjelaskan bahwa aturan yang orang tua berikan kadang dilanggar atau tidak dipatuhi. Seorang anak akan melakukan pelanggaran ketika kehidupannya terlalu dibatasi dalam melakukan aktifitas.

“ada aturan dari orang tuaku dan kadang aturan itu saya ikuti dan juga terkadang saya langgar”⁶⁰

Orang tua memberikan aturan kepada anak bukan karena ingin membatasi segala aktifitas, tetapi karena orang tua merasa anak harus dibatasi agar tidak bebas dan terkendali. Dengan demikian orang tua akan

⁵⁹ Rahmat, Wawancara oleh penulis pada tanggal 9 juli 2022

⁶⁰ Juswan, Wawancara oleh penulis pada tanggal 9 juli 2022

merasa tenang ketika ada aturan yang diberikan kepada anak. Anak akan mematuhi aturan saat orang tua masih memperhatikan, tetapi ketika anak sudah lepas dari pengawasan maka anak bis saja akan melakukan pelanggaran.

“Pernah dilanggar, apalagi tidak tinggal satu rumah dengan orang tua”⁶¹

Dapat dijelaskan bahwa seorang anak kerap kali melanggar aturan yang telah diberikan orang tuanya. Terlebih lagi ketika orang tua dan anak tidak tinggal bersama dalam satu rumah, tentu akan memberikan keleluasaan anak untuk melakukan apa saja sebab tanpa diawasi orang tua.

“ada aturan, saya biasanya dilarang main hp berlebihan tapi tetapji karena saya suka main game”⁶²

Kepatuhan anak kepada orang tua ketika hal-hal yang disukai anak lalu kemudian diberikan batasan tentu saja anak tidak mempedulikan hal tersebut, apalagi menyangkut tentang kesenangannya. Dengan begitu orang tua memiliki peranan untuk mengawasi dan memberikan hukuman karena akan berdampak pada pembentukan sikap yang tidak baik.

⁶¹ Akbar, Wawancara oleh penulis pada tanggal 10 juli 2022

⁶² Jupriadi, wawancara oleh penulis pada tanggal 11 juli 2022

“ada aturan tapi biasa saya langgar kalau tidak diperhatikan orang tua. tapi kalau diperhatikan tentu akan dipatuhi”⁶³

Kepatuhan anak atas aturan orang tua kerap dilanggar apabila orang tua mengawasinya secara ketat. Namun apabila dalam keseharian anak saat diberikan aturan tanpa pengawasan bisa saja anak secara diam-diam melanggar aturan tersebut.

“Saya pernah melanggar karena hobbi ku dibatasi orang tua”⁶⁴

Aturan dari orang tua terhadap anaknya sesekali tidak dipatuhi atau dilanggar. Keberadaan aturan dalam keluarga memang sangat dibutuhkan, tetapi ketika aturan tersebut justru membatasi kreatifitas pengembangan skill anak maka hal yang wajar ketika anak melanggar aturan yang diberikan.

“Ada aturannya, biasanya aturan keluar malam. Saya kadang-kadang melanggar karena mau ikut nongkrong sama teman”⁶⁵

Aturan dari orang tua tetap ada untuk diberikan kepada anak agar supaya tidak kelewatan. Aturan yang umumnya adalah aturan keluar pada saat malam hari seperti kumpul-kumpul sampai pagi. Dari jawaban informan dijelaskan bahwa aturan sesekali dilanggar karena keinginan anak untuk berkumpul dengan teman-teman .

⁶³ Reza Aryadi, Wawancara oleh penulis pada tanggal 12 juli 2022

⁶⁴ Muhammad Syukur, wawancara oleh penulis pada tanggal 13 juli 2022

⁶⁵ Ramli Efendi, wawancara oleh penulis pada tanggal 14 juli 2022

“Ada kalu aturan aturan orang tua biasanya tabungan. Saya sering langgar aturan itu apalagi jauh dari orang tua”⁶⁶

Aturan selalu saja berlaku bagi anak dalam sebuah hubungan keluarga baik aturan tabungan uang untuk masa depan ataupun aturan-aturan lainnya. Hal yang diungkapkan dijelaskan bahwa aturan lebih dominan dapat mudah dilanggar oleh anak apabila berada jauh dari pengawasan orang tua.

“Ada aturan dari orang tua terkait disiplin kayak bangun pagi-pagi kerja tepat waktu dan main hp tidak terlalu lama. Kemudian aturan itu terkadang dilanggar karena kondisi tertentu”⁶⁷

Dari hasil keterangan informan, dijelaskan bahwa aturan yang diberikan orang tua kepada anak terkait pendisiplinan diri . orang tua memberikan perhatiannya melalui aturan-aturan kepada anak, itulah sebabnya orang tua kadang-kadang memberikan berbagai macam aturan. Aturan-aturan mendisiplinkan anak seperti membiasakan diri bangun pagi, kerja tepat pada waktunya dan membatasi agar tidak terlalu lama bermain *handphone*-nya.

⁶⁶ Abd. Malik, wawancara oleh penulis pada tanggal 16 juli 2022

⁶⁷ Kasman, wawancara oleh peneliti pada tanggal 18 juli 2022

Berbagai skema komunikasi menciptakan tipe-tipe yang berbeda dalam sebuah keluarga, tentu akan membentuk tipe yang berbeda dari sebuah keluarga sebagai berikut

a. Tipe Pluralistik

Keluarga pluralistik menjelaskan bahwa keluarga sangat sering melakukan percakapan, namun memiliki kepatuhan yang rendah. Dalam penelitian ini, keluarga yang tergolong pada tipe pluralistik adalah keluarga Juswan dan Reza Aryadi yang menggunakan orientasi percakapan dan pola komunikasi yang mendukung.

Komunikasi yang sering dilakukan oleh kedua keluarga diatas sudah berjalan dengan baik dan massif tetapi dalam hal kepatuhan remaja terhadap aturan yang diberikan oleh orang tua masih rendah. seorang anak memutuskan sendiri apa yang terbaik untuk dirinya menurut apa yang mereka yakini.

Juswan dan Resa Aryadi kerap melakukan komunikasi dengan orang tua dan keluarga lainnya tetapi jarang melakukan pembahasan-pembahasan tentang pendidikan, yang ada lebih banyak kepada pembahasan hal-hal biasa sehingga tidak ada ruang untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya pendidikan.

b. Tipe Protektif

Keluarga protektif menjelaskan mengenai keluarga yang jarang melakukan percakapan, namun memiliki

kepatuhan yang tinggi. Tipe keluarga protektif dalam penelitian ini adalah keluarga Rahmat, Abd. Malik, Kasman.

Remaja dituntut untuk selalu mematuhi keputusan yang sudah diambil oleh sang ayah, salah satu contohnya adalah bekerja diluar kota. Orangtua tidak mengkomunikasikan atau menjelaskan larangan itu dibuat karena tidak banyak komunikasi yang terjadi sehingga hubungan yang terbangun antara anak dan orangtua cenderung kaku dan tidak saling memahami satu sama lain. Wiryana dan Istiana sudah merasa cukup apabila anak-anaknya sudah bekerja dan tidak merasa perlu berkomunikasi dengan anak untuk memberikan nasehat atau bimbingan untuk membantu mereka menemukan minat bakat lain pada diri mereka

c. Tipe Konsensual

Keluarga konsensual menyatakan bahwa keluarga sangat sering melakukan percakapan, namun juga memiliki kepatuhan yang tinggi. Dalam penelitian ini, tipe konsensual dimiliki oleh keluarga Muhammad Hamdan dan Muhammad Syukur. Walaupun memiliki keterbukaan komunikasi dan kedekatan hubungan layaknya sahabat dengan orientasi percakapan dan komunikasi yang mendukung, keluarga memposisikan otoritas pemegang keputusan untuk anak tetap berada di tangan orang tua yakni orang tua. Ketidaksetujuan orang tua dikomunikasikan secara perlahan melalui diskusi terbuka kepada remaja agar memahami alasan dibalik ketidaksetujuan orangtuanya.

Hasil Analisis Peneliti menunjukkan bahwa skema komunikasi antara orang tua dan anak yang terjadi di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang mengacu pada dua jenis orientasi yakni orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan. Keduanya sebagai variable, sehingga keluarga- keluarga berbeda dalam kesesuaian dan jumlah percakapan yang dicakup oleh skema keluarga tersebut. Keluarga yang memiliki skema percakapan keluarga yang tinggi senang berbicara, sebaliknya, keluarga dengan skema percakapan yang rendah jarang berbicara. Keluarga dengan skema kesesuaian atau kepatuhan tinggi cenderung dapat berjalan berdampingan dengan pemimpin keluarga seperti orangtua, sedangkan keluarga dengan skema kesesuaian atau kepatuhan yang rendah cenderung lebih bersifat individualistis.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa skema yang digunakan dalam hubungan keluarga di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang yaitu orientasi percakapan yang rendah dan orientasi kepatuhan atau kesesuaian yang rendah pula. Artinya bahwa percakapan antara orang tua dan anak sangat jarang dilakukan karena kesibukan pekerjaan baik itu orang tua maupun kesibukan anak, sedangkan pada kepatuhan seorang anak terhadap aturan yang di berikan itu rendah karena a orang tua kurang memperhatikan anaknya. Hanya sampai pada pemberian aturan, tidak pada tahap perhatian apakah aturannya di patuhi anak atau tidak.

Betapa pentingnya membangun sebuah hubungan dengan meningkatkan percakapan sehingga ikatan emosional antar orang tua dan anak menjadi lebih baik. Ikatan emosional tentu akan mempengaruhi tingkah laku anak karena merasa dekat dengan orang tua atau merasa diperhatikan. Selain itu anakpun akan meningkatkan

kepercayaan dirinya karena sikap yang terbuka kepada orang tua. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua dan anak akan suli untuk bisa membangun ikatan emosionalnya karena jarang melakukan komunikasi sehingga ketika tiba masa untuk berkomunikasi maka anak akan merasa canggung untuk memulai komunikasi.

Kurangnya komunikasi yang terjadi dalam keluarga menunjukkan bahwa tingkat komunikasi keluarga sangat memprihatinkan. Tanpa disadari, ini dapat menyebabkan anak kurang mendapatkan perhatian akan tumbuh kembangnya dan secara tidak langsung memberikan keleluasaan bagi anak untuk terjerumus dalam hal-hal negatif.

B. Dampak Skema Komunikasi Orang Tua Terhadap Remaja Putus Sekolah Pada Masyarakat Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang

Skema komunikasi keluarga di desa matajang antara percakapan dan kepatuhan sama-sama lebih dominan pada tingkat yang rendah. Hasil penelitian menemukan bahwa rendahnya percakapan disebabkan oleh kesibukan orang tua bekerja di kebun, sedangkan pada orinetasi kepatuhan ditemukan bahwa para informan sering melanggar apabila orang tua memberikan aturan kepada anak.

Hasil dari skema komunikasi dapat menimbulkan dampak terutama kepada anak. Rendahnya percakapan antara orang tua dan anak memiliki dampak pada

1. Keterbukaan seorang anak.

Anak ketika jarang melakukan komunikasi dengan orang tuanya tentu saja akan berakibat pada sikap yang tertutup, yang berarti bahwa saat melakukan komunikasi anak tidak sepenuhnya menceritakan masalah yang ada pada dirinya atau yang di hadapinya. Hal ini karena

mereka takut untuk jujur dengan orang tuanya sebab canggung akibat jarang melakukan komunikasi, takut dilarang dan takut orang tuanya menjadi membatasi aktivitasnya. Kemudian pada orientasi kepatuhan yang rendah di Desa Matajang dapat menimbulkan dampak pada

2. Sikap seorang anak yang suka menyendiri atau individualistis.

Percakapan yang rendah atau jarang melakukan komunikasi dan kepatuhan yang rendah dalam hubungannya dengan putus sekolah dapat mempengaruhi tingkat putus sekolah di Desa Matajang, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. Ketika anak jarang berbicara atau berkomunikasi dan sering menyendiri atau individualistis dalam sebuah hubungan keluarga maka peluang untuk melanjutkan sekolah ke jenjang selanjutnya sangat minim karena orang tua yang pada umumnya memahami bahwa berpenghasilan lebih cepat lebih baik dari pada nantinya melanjutkan sekolah tetapi akhirnya tetap bekerja juga jadi lebih baik untuk langsung bekerja.

Anak yang jarang berbicara dan sering menyendiri tentu akan menerima apa keputusan yang telah diberikan orang tua. Sikap yang canggung untuk mendiskusikannya terlebih dahulu tidak dapat dilakukan anak sebab komunikasi yang jarang dilakukan. Di desa matajang anak lebih banyak yang tidak melanjutkan sekolah, ia memilih untuk segera bekerja sesuai dengan keinginan orang tua.

Data Tingkat Pendidikan Dari tahun 2019-2022

No.	Tingkat Pendidikan	2019	2020	2021	2022
1.	Sekolah Dasar/ Sederajat	107	97	95	89
2.	SMP/ Sederajat	57	60	63	62
3.	SMA/ Sederajat	43	45	44	50
4.	Sarjana	12	14	12	15

Sumber : Sekertaris Desa Matajang

Tabel 4.1

Kurangnya komunikasi yang terjadi dalam keluarga menunjukkan bahwa intensitas komunikasi keluarga sangatlah memprihatinkan. Tanpa disadari, hal tersebut menyebabkan anak kurang mendapat perhatian akan tumbuh kembangnya dan secara tidak langsung memberikan lampu hijau bagi anak untuk terjerumus dalam hal-hal negative. Kembali pada keadaan orang tua yang baik pada anak dalam berkomunikasi, sehingga anakpun kurang membentuk komunikasi yang baik dalam mengkomunikasikan cita-cita dan masa depan anak.

Kakraban yang terjalin antara anak dan keluarga besarnya menjadikan hubungan dan komunikasi dengan orang tua kandungnya tidak terjalin secara efektif dan bahkan anak tidak memiliki figur yang bisa diterima nasehat-nasehatnya. Selain itu, kondisi anak yang tidak memiliki aturan dan kontrol pada akhirnya mudah bergaul dengan lingkungan di luar rumah bersama orang dewasa pengangguran dan

berteman dengan anak-anak yang putus sekolah, keadaan ini semakin mempengaruhi pola pikir anak yang kurang memiliki komunikasi efektif dalam keluarga.

Komunikasi efektif berkaitan dengan kemampuan komunikator dan komunikannya. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan menyampaikan dan menerima dengan usaha sendiri. Kemampuan bagian dari sifat yang dibawa sejak lahir tetapi juga dapat dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya berdasarkan kemampuannya, baik secara mental ataupun fisik

Pengawasan orang tua dalam mendidik anak harus dilakukan dengan kesadaran penuh untuk menghindari perilaku belajar yang menyimpang pada anak. Hal ini yang berkaitan antara bagaimana membangun pola komunikasi interpersonal orang tua dengan dunia belajar anak. Dengan sering melakukan komunikasi dengan anak secara intens orang tua bisa memahami kebutuhan dan harapan belajar anak serta orang tua dapat mudah masuk pada kehidupan belajar anak melalui pengarahan, motivasi dan saran bagi anak.

Komunikasi efektif yang sering dilakukan oleh orang tua terhadap anak dapat membangun keterbukaan antara harapan dan tujuan belajar anak dan orang tua. Namun sebaliknya, perbedaan yang terjadi pada keluarga apabila tidak adanya komunikasi efektif dalam keluarga sebagai penyatuan harapan dan tujuan belajar anak. Anak yang sering diajak berkomunikasi dengan orang tua sedikit banyak berpengaruh pada cara mereka berfikir baik itu dalam mengambil sikap maupun menentukan pilihan keputusan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari skripsi penulis yang berjudul “Komunikasi Keluarga Pada Remaja Putus Sekolah Di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”, Maka penulis dapat mengambil kesimpulan akhir sebagai berikut :

1. Skema komunikasi antara anak dan orang tua yang terjadi di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang yaitu orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan. Orientasi percakapan di desa matajang memiliki tingkat yang rendah di sebabkan oleh kesibukan orang tua dalam mengurus pekerjaan sehari-hari di kebun, sedangkan orientasi kepatuhan atau kesesuaian memiliki tingkat yang rendah pula.
2. Dampak komunikasi keluarga pada remaja putus sekolah di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang yaitu komunikasi keluarga yang mempengaruhi meningkatnya remaja putus sekolah akibat orientasi percakapan dan orientasi kepatuhan yang rendah. Rendahnya kedua orientasi tersebut menjadi berpengaruh terhadap banyaknya kasus putus sekolah didesa Matajang. Fakta yang dihasilkan bahwa komunikasi orang tua dengan anak tentang pendidikan yang jarang dilakukan baik itu dukungan ataupun motivasi. Pembahasan yang sering terjadi di desa matajang hanya berputar pada pekerjaan semata.

B. Saran

Guna memberikan sumbangan dari hasil penelitian dan ide-ide yang berkaitan dengan komunikasi keluarga pada remaja putus sekolah, peneliti memberikan saran berupa masukan serta motivasi yang mudah-mudahan dapat bermanfaat.

- a. Bagi keluarga di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang untuk lebih banyak meluangkan waktu bersama dengan anak remajanya seperti bercerita masalah-masalah yang sedang dihadapi, memberikan dukungan, dan memberikan arahan agar dapat terbina keluarga yang harmonis dan emosional keluarga menjadi meningkat.
- b. Bagi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, penulis berharap skripsi ini memberikan kontribusi dan gambaran sebagai bahan acuan yang dijadikan sebagai literatur pada penelitian Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam dalam mengerjakan skripsi yang berkaitan dengan Komunikasi Keluarga Pada Remaja putus Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim.

Achdiat, L. *Hubungan Antar Gaya Komunikasi Orang Tua-Anak Dengan Asertivita Dan Penyesuaian Diri Remaja Di Sekolah Pada Siswa-Siswi Kelas III SMU Negeri Cimahi.* Bandung: Universitas Islam Bandung, 1997.

Ainiyah, N. *Komunikasi Pada Anak Putus Sekolah.* *Jurnal Lisan Al-Hal*, 2015.

Alwisol. *Psikologi Kepribadian edisi Revisi.* Malang: UMM Press Bakti, 2009.

Ambarwati, skripsi *Kemampuan Berinteraksi Sosial Remaja Putus Sekolah (Studi Kasus Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja Yogyakarta),* Universitas Negeri Yogyakarta 2016.

Asmani, J. M. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah.* Jogjakarta: Bukubiru, 2012.

Asrori, M. A. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

Djamarah, S. B. *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga.* Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Eadi, F. W. *21st Century Communication: A Reference Book.* California: SAGE Publication, 2009.

Gunawan, H. A. *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Helmawati. *Pendidikan Keluarga.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Tirmidzi At, *Sunan al-Tirmizi- Al Jami' al-Shahih, Juz III,* Semarang: Toha Putra, 2003.

Laila Ricky Pulungan, Skripsi *Pola Komunikasi Dalam Pergaulan Remaja Putus Sekolah (Studi Pada Remaja Di Desa Genengan Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang),* Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.

Martina, D. A. *Skripsi Komunikasi Keluarga Tentang Hubungan Asmara Anak.* Universitas Diponegoro, 2016.

Nursinah. *Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Konsep Diri Remaja Di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.* Makassar: UINAM, 2015.

Poire, A. B. *Family Communication Nurturing And Control In A Changing World.* California: Sage Publications, 2006.

- Rahman, Agus Abdul. *Psikologi Sosial integrasi pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik..* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- R. Berger Charles, E. R. *Handbook Ilmu Komunikasi.* Bandung: Nusa Media, 2014.
- Rita Eka Ezzaty, D. *Perkembangan Peserta Didik.* Yogyakarta: UNY Press, 2013.
- Sarwono, S. W. *Psikologi Remaja .* Jakarta: Rajagrafindo, 2006.
- Sarwono, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D.* Bandung: Alfabeta, 2007.
- Teguh, M. *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi.* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.
- Tubbs, L. S. *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Wood, T. J. *Interpersonal Communication: Everyday Encounter.* Canada: Cengage Learning, 2016.





LAMPIRAN

PAREPARE



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM Negeri PAREPARE
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Asaf Bala No. 8 Waring, Kota Parepare 91221 Parepare, 94212201, Telp. (0412) 334889
 PIBIDa, 999 Parepare 9196-9198-9199-9200-9201-9202-9203-9204-9205-9206-9207-9208-9209-9210-9211-9212-9213-9214-9215-9216-9217-9218-9219-9220-9221-9222-9223-9224-9225-9226-9227-9228-9229-9230-9231-9232-9233-9234-9235-9236-9237-9238-9239-9240-9241-9242-9243-9244-9245-9246-9247-9248-9249-9250-9251-9252-9253-9254-9255-9256-9257-9258-9259-9260-9261-9262-9263-9264-9265-9266-9267-9268-9269-9270-9271-9272-9273-9274-9275-9276-9277-9278-9279-9280-9281-9282-9283-9284-9285-9286-9287-9288-9289-9290-9291-9292-9293-9294-9295-9296-9297-9298-9299-9300-9301-9302-9303-9304-9305-9306-9307-9308-9309-9310-9311-9312-9313-9314-9315-9316-9317-9318-9319-9320-9321-9322-9323-9324-9325-9326-9327-9328-9329-9330-9331-9332-9333-9334-9335-9336-9337-9338-9339-9340-9341-9342-9343-9344-9345-9346-9347-9348-9349-9350-9351-9352-9353-9354-9355-9356-9357-9358-9359-9360-9361-9362-9363-9364-9365-9366-9367-9368-9369-9370-9371-9372-9373-9374-9375-9376-9377-9378-9379-9380-9381-9382-9383-9384-9385-9386-9387-9388-9389-9390-9391-9392-9393-9394-9395-9396-9397-9398-9399-9400-9401-9402-9403-9404-9405-9406-9407-9408-9409-9410-9411-9412-9413-9414-9415-9416-9417-9418-9419-9420-9421-9422-9423-9424-9425-9426-9427-9428-9429-9430-9431-9432-9433-9434-9435-9436-9437-9438-9439-9440-9441-9442-9443-9444-9445-9446-9447-9448-9449-9450-9451-9452-9453-9454-9455-9456-9457-9458-9459-9460-9461-9462-9463-9464-9465-9466-9467-9468-9469-9470-9471-9472-9473-9474-9475-9476-9477-9478-9479-9480-9481-9482-9483-9484-9485-9486-9487-9488-9489-9490-9491-9492-9493-9494-9495-9496-9497-9498-9499-9500-9501-9502-9503-9504-9505-9506-9507-9508-9509-9510-9511-9512-9513-9514-9515-9516-9517-9518-9519-9520-9521-9522-9523-9524-9525-9526-9527-9528-9529-9530-9531-9532-9533-9534-9535-9536-9537-9538-9539-9540-9541-9542-9543-9544-9545-9546-9547-9548-9549-9550-9551-9552-9553-9554-9555-9556-9557-9558-9559-9560-9561-9562-9563-9564-9565-9566-9567-9568-9569-9570-9571-9572-9573-9574-9575-9576-9577-9578-9579-9580-9581-9582-9583-9584-9585-9586-9587-9588-9589-9590-9591-9592-9593-9594-9595-9596-9597-9598-9599-9600-9601-9602-9603-9604-9605-9606-9607-9608-9609-9610-9611-9612-9613-9614-9615-9616-9617-9618-9619-9620-9621-9622-9623-9624-9625-9626-9627-9628-9629-9630-9631-9632-9633-9634-9635-9636-9637-9638-9639-9640-9641-9642-9643-9644-9645-9646-9647-9648-9649-9650-9651-9652-9653-9654-9655-9656-9657-9658-9659-9660-9661-9662-9663-9664-9665-9666-9667-9668-9669-9670-9671-9672-9673-9674-9675-9676-9677-9678-9679-9680-9681-9682-9683-9684-9685-9686-9687-9688-9689-9690-9691-9692-9693-9694-9695-9696-9697-9698-9699-9700-9701-9702-9703-9704-9705-9706-9707-9708-9709-9710-9711-9712-9713-9714-9715-9716-9717-9718-9719-9720-9721-9722-9723-9724-9725-9726-9727-9728-9729-9730-9731-9732-9733-9734-9735-9736-9737-9738-9739-9740-9741-9742-9743-9744-9745-9746-9747-9748-9749-9750-9751-9752-9753-9754-9755-9756-9757-9758-9759-9760-9761-9762-9763-9764-9765-9766-9767-9768-9769-9770-9771-9772-9773-9774-9775-9776-9777-9778-9779-9780-9781-9782-9783-9784-9785-9786-9787-9788-9789-9790-9791-9792-9793-9794-9795-9796-9797-9798-9799-9800-9801-9802-9803-9804-9805-9806-9807-9808-9809-9810-9811-9812-9813-9814-9815-9816-9817-9818-9819-9820-9821-9822-9823-9824-9825-9826-9827-9828-9829-9830-9831-9832-9833-9834-9835-9836-9837-9838-9839-9840-9841-9842-9843-9844-9845-9846-9847-9848-9849-9850-9851-9852-9853-9854-9855-9856-9857-9858-9859-9860-9861-9862-9863-9864-9865-9866-9867-9868-9869-9870-9871-9872-9873-9874-9875-9876-9877-9878-9879-9880-9881-9882-9883-9884-9885-9886-9887-9888-9889-9890-9891-9892-9893-9894-9895-9896-9897-9898-9899-9900-9901-9902-9903-9904-9905-9906-9907-9908-9909-9910-9911-9912-9913-9914-9915-9916-9917-9918-9919-9920-9921-9922-9923-9924-9925-9926-9927-9928-9929-9930-9931-9932-9933-9934-9935-9936-9937-9938-9939-9940-9941-9942-9943-9944-9945-9946-9947-9948-9949-9950-9951-9952-9953-9954-9955-9956-9957-9958-9959-9960-9961-9962-9963-9964-9965-9966-9967-9968-9969-9970-9971-9972-9973-9974-9975-9976-9977-9978-9979-9980-9981-9982-9983-9984-9985-9986-9987-9988-9989-9990-9991-9992-9993-9994-9995-9996-9997-9998-9999-10000

Nomor: B/416/In.35/2021/00.007/2021

Parepare, 29 Juli 2021

Hai Surat Penetapan Pembimbing Skripsi An. SAINUDDIN

Kepada Yth. Bapak/Ibu

1. Dr. Hj. Muliati, M.Ag
2. Nurhaki, M. Si

Di-
Tempat

Assalamualaikum, W/ Wa

Dengan hormat, menindaklanjuti penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Parepare di bawah ini

Nama : SAINUDDIN
 NIM : 17 2100 044
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul Skripsi : KOMUNIKASI KELUARGA PADA REMAJA FUTUJS
 SEKELAH DI DESA MATAJANG

Untuk itu kami mohon amanah kepada Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi pada mahasiswa yang bersangkutan

Demikian Surat Penetapan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebelumnya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alikum W/ Wa

Dekan,
 Fakultas Ushuluddin, Adab dan
 Dakwah



(Signature)
 H. Abd. Halim K...



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 FAKULTAS USULUHDIN, ADAB DAN TARIKAWAH

No/Urut : 18/522/Un/011/P/000/01/2022 Parepare, 20 Juli 2022
 Tanggal
 Hal : 1 (satu) Melakukannya Penelitian

Kepada Yth
 Kepala Daerah Kabupaten Enrekang
 Cq. Bupati Kesatuan Bangsa dan Politik
 Di:

Tempat

Judul Penelitian s.d.s.w.a

Yang bertanda tangan di bawah ini (Dewan Fakultas Usululudin, Adab dan Tarikawah) IAIN Parepare
 Agama Islam Negeri IAIN Parepare, menerangkan bahwa

Nama	RAMLI HEN
Tempat/Tgl. Lahir	Buraka, 30 Oktober 2000
NIM	1721001011
Semester	V
Alamat	Buraka Desa Matakang Kecamatan Matajang Kabupaten Enrekang

Adalah mahasiswa Fakultas Usululudin IAIN Parepare Jurusan Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare berkeinginan akan mengadakan penelitian di Daerah KAB. ENREKANG dalam rangka pemenuhan skripsi yang berjudul

KOMUNIKASI KELUARGA PADA REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA MATAJANG KECAMATAN MATAJANG KABUPATEN ENREKANG

Pelaksanaan penelitiannya dilaksanakan pada bulan Juli 2022 s.d. Agustus 2022

Selubungan dengan hal tersebut di atas, keinginannya agar keluarga yang bersangkutan dapat diberi izin sekaligus dukungannya dalam menyelesaikan penelitiannya

Demikian, agar keinginannya dapat dipaparkan dengan baik.

Demikian, dengan ini ditandatangani.





PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
K. Amalul Muallimin Km. 7 Ploang Enrekang Telp/Fax (0843)-23379

ENREKANG

Nomor : 354/DPMP/TPSP/PP/VI/2022
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Enrekang, 07 Juli 2022
 Kepada
 Yth. Kepala Desa Matajang
 Di
 Kec. Malwa

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Nomor: E-1327/In.39.7/PP.00.9/07/2022 tanggal 06 Juli 2022, memerintahkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Salmuddin**
Tempat Tanggal Lahir : **Baraka, 30 Oktober 2000**
Instansi/Pekerjaan : **Mahasiswa**
Alamat : **Baraka Desa Matajang Kec. Malwa**

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penusunan skripsi dengan judul: **"Komunikasi Keluarga pada Remaja Putus Sekolah di Desa Matajang Kecamatan Malwa Kabupaten Enrekang"**.

Ditaksanakan mulai, Tanggal 07 Juli 2022 s/d 23 Agustus 2022

Pengikut/Anggota :-

Pada Prinsipnya dapat menyetujui kegiatan tersebut diatas dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan dal kepada Pemerintah/Instansi setempat,
2. Tidak menyimpang dari masalah yang telah ditetukan.
3. Menstati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas fotocopy hasil skripsi kepada Bupati Enrekang Us. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang

Demikian untuk mendapat perhatian.



Dr. H. CHAIDAR BUKU, ST, MT
 Pangkat: Pembina Tk. 1
 NIP. 19750608 200212 1 005

Terselaku ini:

- (1) Bupati Enrekang (Setelah selesai)
- (2) Kepala BAK/Instansi PK Kab. Enrekang
- (3) Camat Malwa
- (4) Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
- (5) Yang bersangkutan (Salmuddin)
- (6) Peringgal



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
KECAMATAN MAIWA
DESA MATAJANG

Ho:Cendawa No: 01 Matajali

Nomor : 77A /DM/KM/VIII/2022
Lampiran : -
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Karmas
Jabatan	: Kepala Desa
Menerangkan bahwa saudara	:
Nama	: Samudra
Sekolah	: Institut Agama Islam Negeri Pare-pare

Telah melaksanakan penelitian di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang mulai tanggal 07 Juli 2022 s.d 21 Agustus 2022 dengan judul Komunikasi Keluarga Pada Remaja Putri Sekolah Di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Matajali, 24 Agustus 2022

Kepala Desa Matajang





NAMA MAHASISWA : SAINUDDIN
NIM : 17.3100.044
FAKULTAS : USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
PRODI : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JUDUL : KOMUNIKASI KELUARGA PADA REMAJA PUTUS
SEKOLAH DI DESA MATAJANG KECAMATAN
MAIWA KABUPATEN ENREKANG

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah anda sering berkumpul dengan orang tua?
2. Apakah anda sering melakukan komunikasi/interaksi dengan orang tua?
3. Apa yang sering anda bicarakan dengan orang tua saat melakukan komunikasi ?
4. Bagaimana respon orang tua ketika membahas suatu masalah?
5. Apakah anda sering memenuhi permintaan orang tua?
6. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam melakukan komunikasi dengan orang tua?

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kasman
Umur : 19 Tahun
Jenis kelamin : laki-laki
Alamat : Baraka

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Sainuddin yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"Komunikasi Keluarga Pada Remaja Putus Sekolah Di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 18 Juli 2022



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abd. Malik

Umur : 19 Tahun

Jenis kelamin : Laki-Laki

Alamat : Matabali

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Sainuddin yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"Komunikasi Keluarga Pada Remaja Putus Sekolah Di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang 16 Juli2022



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Ramli Efendi*
Umur : *16 Tahun*
Jenis kelamin : *Laki-laki*
Alamat : *Desa Matajari*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Sainuddin yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Komunikasi Keluarga Pada Remaja Putus Sekolah Di Desa Matajari Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang...*14 Juni*.....2022

Ral

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Syukur

Umur : 18 Tahun

Jenis kelamin : Laki-Laki

Alamat : Desa Matakuli

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Sainuddin yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"Komunikasi Keluarga Pada Remaja Putus Sekolah Di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang 13 Juli 2022

Masa

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reza Aryadi

Umur : 20 Tahun

Jenis kelamin : laki-laki

Alamat : Dusun Matukuli

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Sainuddin yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"Komunikasi Keluarga Pada Remaja Putus Sekolah Di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 12 Juli 2022

Be

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Supriadi

Umur : 20 Tahun

Jenis kelamin : Laki - laki

Alamat : Dusun Matakuli

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Sainuddin yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**Komunikasi Keluarga Pada Remaja Putus Sekolah Di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang, 11 Juli 2022



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Hamdan

Umur : 17 tahun

Jenis kelamin : Laki-Laki

Alamat : Dusun Baraka

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Sainuddin yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"Komunikasi Keluarga Pada Remaja Putus Sekolah Di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang...10 Juli.....2022

Jhr

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Muhammad Akbar*

Umur : *18 Tahun*

Jenis kelamin : *Laki-Laki*

Alamat : *Mataleati*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Sainuddin yang sedang melakukan penelitian dengan judul "**Komunikasi Keluarga Pada Remaja Putus Sekolah Di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang**".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang...*(0...)*...2022



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Juswan
Umur : 21 Tahun
Jenis kelamin : Laki-Laki
Alamat : Dusun Barakee

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Sainuddin yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"Komunikasi Keluarga Pada Remaja Putus Sekolah Di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang...g...Juli.....2022



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Rahmat*
Umur : *20 Tahun*
Jenis kelamin : *Laki-Laki*
Alamat : *Dusun Baraka*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan wawancara kepada saudara Sainuddin yang sedang melakukan penelitian dengan judul **"Komunikasi Keluarga Pada Remaja Putus Sekolah Di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang"**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Enrekang...*9 July*.....2022

Rahmat
.....

PAREPARE

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara dengan Muhammad Hamdan.



Wawancara dengan Juswan.



Wawancara dengan Rahmat.



Wawancara dengan Resa Aryadi.



Wawancara dengan Ramli Efendi.



Wawancara dengan Muhammad Syukur.



Wawancara Dengan Jupriadi.



Wawancara dengan Abd. Malik.



Wawancara dengan Muhammad Akbar.



Wawancara dengan Kasman.



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama saya Sainuddin di panggil Cino lahir di Baraka pada tanggal 30 Oktober 2000. Anak ketiga dari sembilan bersaudara, dari pasangan suami istri Lahiang dan Hasnaini. Penulis memulai pendidikannya di SDK Baraka dan lulus pada tahun 2011. SMPN 3 Pitumpanua dan lulus pada tahun 2014. SMAN 1 Pitumpanua dan lulus pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Pengalaman organisasi penulis pernah menjabat sebagai Ketua Rayon PMII Fakultas ushuluddin adab dan dakwah tahun 2019-2020 dan menjadi ketua Komisariat PMII IAIN Parepare tahun 2020-2021. Anggota dan Pengurus Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) Redline IAIN Parepare dan pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di TV Peduli Parepare tahun 2020 dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Lebani Kecamatan Maiwa Kabupaten 2022. Penulis mengajukan Skripsi yang berjudul “Komunikasi Keluarga Pada Remaja Putus Sekolah Di Desa Matajang Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang”.